

**KEBIJAKAN *OPEN ACCESS INSTITUTIONAL
REPOSITORY*: STUDI MULTISITUS PADA 3
(TIGA) PERGURUAN TINGGI NEGERI DI
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**YUDHISTIRA BAGAS PRATAMA
NIM. 135030701111009**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
MALANG**

2018

MOTTO

“Kesuksesan bukanlah suatu akhir, kegagalan tidak berakibat fatal, keberanianlah yang akan terus berlanjut.”

(Winston Churchill)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kedua orang tua tercinta Bapak Wakijo dan Ibu Tutut Dwi Winarti, terima kasih atas semua doa, kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan baik secara moril maupun materil dari lahir sampai sekarang hingga bisa meraih gelar sarjana. Terima kasih juga buat adik saya Aan dan Agil yang selalu memberikan semangat untuk cepat menyelesaikan studi ini. Keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih untuk doa dan dukungan kalian yang luar biasa.

Keluarga seperjuangan Prodi Ilmu Perpustakaan angkatan 2013, Hardian, Nuris, Angger, Endro, Reyhan, Ekky, Ajeng, Dea, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, kalian adalah keluarga baruku selama di bangku perkuliahan. Terima kasih juga kepada Septiani Dwi Saputri yang selalu ada dan menemani penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terima kasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan panjang ini. Semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang sukses.



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kebijakan *Open Access Institutional Repository*: Studi Multisitus pada
3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang

Disusun oleh : Yudhistira Bagas Pratama

NIM : 135030701111009

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 11 Desember 2018

Ketua Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Soesilo Zauhar, MS.
NIP. 19540306 197903 1 005

Anggota Komisi Pembimbing

Drs. Darmono, M. Si
NIP. 19590309 198403 1002



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Desember 2018

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Skripsi Atas Nama : Yudhistira Bagas Pratama

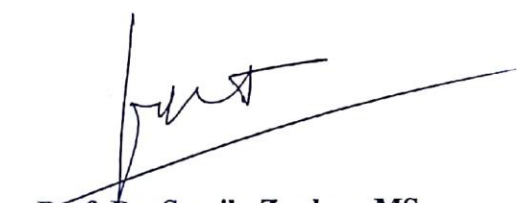
Judul : Kebijakan *Open Access Institutional Repository*: Studi
Multisitus Pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di
Malang


Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota


Prof. Dr. Soesilo Zauhar, MS,
NIP. 19540306 197903 1 005


Drs. Darmono, M. Si
NIP. 19590309 198403 1 002

Anggota

Anggota


Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001


Muhammad Rosyihan Hendrawan, S. IP., M. Hum
NIK. 201405 871204 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Kebijakan *Open Access Institutional Repository*: Studi Multisitus pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 14 Desember 2018

Yang membuat pernyataan



Yudhistira Bagas Pratama
NIM. 135030701111009

RINGKASAN

Yudhistira Bagas Pratama. 2018. **Kebijakan Open Access Institutional Repository: Studi Multisitus Pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri Di Malang**, Prof. Dr. Soesilo Zauhar, MS., Drs. Darmono, M.Si., 163 hal + xvi

Open Access Institutional Repository di perpustakaan perguruan tinggi memberikan kemudahan akses bagi siapa saja dan dimana saja. Akan tetapi *Open Access Institutional Repository* pada sebuah perpustakaan perguruan tinggi tidak bisa dilakukan tanpa adanya wewenang atau kebijakan dari pimpinan perpustakaan atau *stakeholder* yang terkait. Tidak semua perpustakaan perguruan tinggi mampu menerapkan kebijakan *Open Access* pada *Institutional Repository* yang dimilikinya seperti yang terjadi di beberapa perguruan tinggi negeri di Malang, yaitu Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang, nilai-nilai yang mempengaruhi, dan dampak bagi pemustaka dari kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Model Interaktif oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dengan melakukan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian diketahui bahwa Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memiliki kebijakan *Open Access Institutional Repository* yang berbeda-beda. Universitas Brawijaya belum menerapkan *Open Access Institutional Repository* dikarenakan belum adanya *software* yang sesuai untuk melakukan *Open Access*. Universitas Negeri Malang belum menerapkan *Open Access Institutional Repository* dikarenakan belum adanya peraturan mengenai keamanan data dan belum adanya teknologi perlindungan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah menerapkan *Open Access Institutional Repository* dikarenakan adanya surat keputusan yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim mengenai tata kelola tugas akhir. Saran yang diberikan adalah sebaiknya Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang segera menerapkan *Open Access* dengan diterapkan pula sistem keamanan atau sebuah perlindungan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim hendaknya memberikan sebuah perlindungan, dengan menerapkan *Turnitin* untuk melakukan cek plagiarisme terhadap setiap skripsi, tesis dan disertasi yang dimiliki. Adanya saran tersebut diharapkan dapat memperbaiki kebijakan yang ada di Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Kata Kunci: Kebijakan informasi, open access, institutional repository, perpustakaan perguruan tinggi

SUMMARY

Yudhistira Bagas Pratama. 2018. **Policy of Open Access Institutional Repository: Multisite Study at 3 (Three) State Universities In Malang**, Prof. Dr. Soesilo Zauhar, MS., Drs. Darmono, M.Si., 163 pages + xvi

The Open Access Institutional Repository in the college library provides easy access for anyone and anywhere. However, the Open Access Institutional Repository in a college library cannot be done without the authority or policy from library leaders or related stakeholders. Not all college libraries are able to implement the Open Access policy in their Institutional Repositories, as happened in several state universities in Malang, namely Brawijaya University, State University of Malang and State Islamic University Maulana Malik Ibrahim. This research aims to find out, describe and analysing the background, values that influence, and impact on users from policy of Open Access Institutional Repository at 3 (three) State Universities in Malang.

This research used qualitative approach. Data collection techniques were interviews, and documentation. Then, the informants were head of the library, librarians and users selected by purposive sampling technique. Thus, data analysis technique was Interactive Model by Miles, Huberman, and Saldana (2014) by the data condensation, the data presentation, and conclusion or verification.

The results of the research revealed that Brawijaya University, State University of Malang and State Islamic University Maulana Malik Ibrahim had different Open Access Institutional Repository policies. Brawijaya University has not implemented the Open Access Institutional Repository because there is no suitable software to do Open Access. State University of Malang has not implemented the Open Access Institutional Repository due to the absence of regulations regarding data security and the absence of protection technology. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim has implemented the Open Access Institutional Repository due to a decree issued by the Rector of the State Islamic University Maulana Malik Ibrahim regarding the governance of the final assignment. The researcher suggest that Brawijaya University and State University of Malang should immediately implement Open Access by applying a security system or a protection, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim should provide a protection, by applying Turnitin to conduct plagiarism checks on each thesis and dissertation owned. Those suggestion hopefully would be useful to improve the existing policies in Brawijaya University, State University of Malang and State Islamic University Maulana Malik Ibrahim.

Keywords: Information policy, open access, institutional repository, academic library

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kebijakan *Open Access Institutional Repository*: Studi Multisitus pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang”** dengan baik dan lancar. Atas segala kerjasama dalam pemenuhan tanggung jawab untuk mendapatkan gelar sarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Drs. Muhammad Shobaruddin, MA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Soesilo Zauhar, MS selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi, yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dengan penuh kesabaran serta memotivasi penulis dari awal hingga penyelesaian skripsi dengan hasil yang baik.
4. Bapak Drs. Darmono, M. Si selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi, yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dengan penuh kesabaran serta memotivasi penulis dari awal hingga penyelesaian skripsi dengan hasil yang baik.

5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat kelak bagi peneliti maupun orang lain.
6. Bapak Drs. Johan A.E. Noor. M.Sc., Ph.D selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Faizuddin Harliansyah, M.IM selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua peneliti, Wakijo, SE dan Tutut Dwi Winarti yang tidak pernah lelah untuk memberikan doa serta dukungan baik moril maupun materiil kepada peneliti.

Serta untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Tidak ada yang sempurna didunia ini, begitupun dengan skripsi yang peneliti buat. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberi sumbangsih terhadap keilmuan di bidang perpustakaan.

Malang, Desember 2018

Yudhistira Bagus Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kontribusi Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kebijakan Publik.....	20
1. Definisi Kebijakan Publik	20
2. Nilai-Nilai yang Mempengaruhi Kebijakan Publik	21
3. Dampak Kebijakan Publik	26
4. Kebijakan Informasi.....	28
C. Barang Publik (<i>Public Goods</i>)	29
1. Definisi Barang Publik	29
2. Ciri-ciri Barang Publik	31
D. Perpustakaan	32
1. Definisi Perpustakaan.....	32
2. Jenis-jenis Perpustakaan.....	33
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	35
E. <i>Open Access</i>	36
1. Definisi <i>Open Acces</i>	36
2. Jenis <i>Open Access</i>	37
3. Manfaat <i>Open Access</i>	38

4. <i>Open Access</i> di Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	42
5. <i>Open Access</i> pada <i>Institutional Repository</i>	45
6. Hak Cipta dalam <i>Open Access</i> pada <i>Institutional Repository</i>	46
F. <i>Institutional Repository</i>	47
1. Definisi <i>Institutional Repository</i>	47
2. Jenis <i>Institutional Repository</i>	48
3. Komponen <i>Institutional Repository</i>	49
4. Manfaat <i>Institutional Repository</i>	51
5. Peraturan Pemerintah yang Mendukung Adanya <i>Institutional Repository</i> di Perguruan Tinggi.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Fokus Penelitian.....	56
C. Kehadiran Peneliti.....	56
D. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian.....	57
E. Data dan Sumber Data.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Instrumen Penelitian.....	61
H. Analisis Data.....	62
I. Keabsahan Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Situs Penelitian.....	67
1. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Brawijaya.....	67
2. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Negeri Malang.....	77
3. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.....	89
B. Penyajian Data.....	101
1. Latar Belakang dari Kebijakan <i>Open Access Institutional Repository</i> pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang...	101
a. Universitas Brawijaya.....	102
b. Universitas Negeri Malang.....	104
c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang....	106
2. Nilai-nilai yang Mempengaruhi Kebijakan <i>Open Access Institutional Repository</i> Pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang.....	108
a. Universitas Brawijaya.....	109
b. Universitas Negeri Malang.....	114
c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang....	119
3. Dampak dari Kebijakan <i>Open Access Institutional Repository</i> pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang Bagi Pemustaka.....	125

a. Universitas Brawijaya	125
b. Universitas Negeri Malang.....	127
c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang....	130
C. Analisis Data.....	132
1. Latar Belakang dari Kebijakan <i>Open Access Institutional Repository</i> pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang...	132
a. Universitas Brawijaya	132
b. Universitas Negeri Malang.....	134
c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang....	135
2. Nilai-nilai yang Mempengaruhi Kebijakan <i>Open Access Institutional Repository</i> Pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang.....	137
a. Universitas Brawijaya	137
b. Universitas Negeri Malang.....	141
c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang....	144
3. Dampak dari Kebijakan <i>Open Access Institutional Repository</i> pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang Bagi Pemustaka	148
a. Universitas Brawijaya	148
b. Universitas Negeri Malang.....	149
c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang....	150
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	152
B. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perbandingan Penelitian-penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2.	Perpustakaan Universitas Negeri Malang dari tahun 1954 - sekarang.....	78
Tabel 3.	Daftar Pegawai Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang...	96
Tabel 4.	Koleksi Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Tahun.....	97
Tabel 5.	Jam buka layanan Perpustakaan UIN Maliki	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif	65
Gambar 2. Struktur Organisasi Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya	73
Gambar 3. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Negeri Malang	84
Gambar 4. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Peta Lokasi Penelitian	164
Lampiran 2: Peraturan Rektor Universitas Brawijaya tentang Repositori Institusi.....	166
Lampiran 3: Surat Keputusan UIN Maulana Malik Ibrahim Tentang Publikasi Karya Ilmiah	172
Lampiran 4: Tampilan Website Repository Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.....	173
Lampiran 5: Pedoman Wawancara	178
Lampiran 6: Matrik Validitas Data	180
Lampiran 7: Transkrip Wawancara.....	181
Lampiran 8: Surat-surat Penelitian.....	189



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam aksesibilitas atau kemudahan dalam membangun sistem terhadap penyebaran informasi secara optimal kepada masyarakat luas dengan membuka akses terhadap informasi (*Open Access*). Salah satu lembaga yang mengalami perkembangan teknologi informasi adalah perpustakaan perguruan tinggi. Sulisty-Basuki (2010:2.17) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Seperti yang diketahui bahwa tujuan utama dari Tri Dharma perguruan tinggi adalah pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat. Hubungan teknologi informasi dengan perpustakaan perguruan tinggi yaitu mendorong perpustakaan untuk mendiseminasikan informasi secara online dalam memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika.

Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan perguruan tinggi pada akhirnya menuntut perubahan paradigma, dimana paradigma tersebut menuntut perpustakaan perguruan tinggi harus beradaptasi dan berkembang agar tidak ditinggalkan pemakainya (Pendit, et al, 2007:44). Salah satu cara agar perpustakaan perguruan tinggi berkembang sesuai dengan teknologi

informasi saat ini salah satunya melalui penerapan *Open Access*. Dengan adanya *Open Access*, akses terhadap *local content* semakin mudah karena dapat diakses secara terbuka, *multi user*, *unlimited access*, dan dapat diakses dari jarak jauh (*remote access*) tanpa harus hadir ke perpustakaan.

Menyediakan informasi secara terbuka atau *Open Access* (OA) merupakan salah satu cara guna mempermudah pencarian informasi. Pendit (2008:192) menjelaskan bahwa *Open Access* adalah sebuah fenomena masa kini yang berkaitan dengan dua hal, yaitu keberadaan teknologi digital dan akses ke artikel jurnal ilmiah dalam bentuk digital. Internet dan pembuatan artikel secara digital telah memungkinkan perluasan dan kemudahan akses, dan kenyataan inilah yang ikut melahirkan *Open Access* (OA), atau lebih tepatnya Gerakan OA (*Open Access Movement*).

Di Indonesia Gerakan OA (*Open Access Movement*) baru muncul pada tahun 2009 dengan diluncurkannya suatu sarana komunikasi ilmiah yang disebut Portal Garuda. Pada tahun 2012 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi nomor 152/E/T/2012, tentang Publikasi Karya Ilmiah untuk lebih merangsang para akademisi untuk menghasilkan karya ilmiah. Hal ini merupakan wujud peran aktif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam mendukung Gerakan OA (*Open Access Movement*). Gerakan OA (*Open Access Movement*) merupakan suatu langkah

yang dilakukan untuk memberikan akses sebesar-besarnya untuk untuk menyebarkan karya ilmiah.

Secara lebih spesifik, Pendit (2008:192) menjelaskan bahwa OA merujuk kepada aneka literatur digital yang tersedia secara terpasang (*online*), gratis (*free of charge*), dan terbebas dari semua ikatan atau hambatan hak cipta atau lisensi. Berdasarkan pengertian di atas OA merupakan suatu sistem digital yang digunakan untuk mengakses suatu artikel sebuah *Institutional Repository* yang berupa penelitian baik *full text* maupun *peer review*.

Istilah *Institutional Repository* sendiri muncul seiring dengan adanya perkembangan perpustakaan digital yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi. Sedangkan menurut Pendit (2008:137) istilah *Institutional Repository* merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Penekanan yang diberikan pada konsep "institutional" atau kelembagaan adalah untuk menunjukkan bahwa materi digital yang dihimpun memiliki keterkaitan erat sekali dengan lembaga penciptanya.

Munculnya konsep *Institutional Repository* telah memberikan kemudahan bagi perpustakaan dalam upaya pengelolaan karya-karya ilmiah. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sebagai unit pengolah informasi sangat berperan dalam menunjang pengelolaan *Institutional Repository* tersebut serta secara intensif dapat berperan dalam mempublikasikan hasil penelitian sivitas akademika, tujuannya untuk berbagi pengetahuan

(*knowledge sharing*) dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Fatmawati, 2013:120).

Institutional Repository seharusnya menganut konsep *Open Access*, agar informasi yang ada didalamnya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh sivitas akademika atau masyarakat umum. Hal ini seperti yang diungkapkan Fatmawati (2013:113), yang mengatakan bahwa apapun karya sivitas akademika akan lebih akuntabel dan transparan jika diunggah secara online, karena siapapun bisa mengakses dan bisa memberikan penilaian. Arianto (2014:3), juga menyatakan bahwa dalam lingkungan perguruan tinggi, *local content* itu sangat bernilai sehingga sumber-sumber ini tidak hanya penting untuk sivitas akademika dari institusi yang bersangkutan tetapi juga untuk komunitas di seluruh dunia, sehingga harus dilakukan *Open Access*. Publikasi *local content* dari sumber ke pengguna menjadi lebih dimudahkan. Situasi ini menjadikan akses informasi digital semakin penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi, tanpa mengabaikan akses yang telah berlangsung selama ini secara konvensional.

Open Access Institutional Repository pada sebuah perpustakaan perguruan tinggi tidak bisa serta merta dilakukan tanpa adanya wewenang atau kebijakan dari pimpinan perpustakaan atau *stakeholder* yang terkait. Kebijakan sendiri akan dibuat jika memiliki sebuah tujuan dan diinginkan oleh masyarakat. Abidin (2012:19) menjelaskan bahwa kebijakan merupakan keputusan yang dibuat oleh lembaga yang berwenang untuk memecahkan masalah atau mewujudkan tujuan yang diinginkan masyarakat.

Membuat sebuah kebijakan pasti ada hal tertentu yang melatarbelakanginya, seperti untuk mencapai tujuan tertentu dari perpustakaan perguruan tinggi yang bersangkutan atau melaksanakan keinginan dari pembuat kebijakan itu sendiri. Wahab (2011:18) menjelaskan bahwa kebijakan digunakan untuk menjawab kehendak atau keinginan pemerintah mengenai tujuan dari kegiatan tertentu yang diharapkan akan tercapai pada kurun waktu tertentu. Latar belakang dalam pembuatan kebijakan mengenai *Open Access Institutional Repository* pada sebuah perpustakaan perguruan tinggi berbeda-beda, hal ini didasarkan pada tujuan dari masing-masing perpustakaan dan perguruan tinggi.

Disamping memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam membuat sebuah kebijakan, nilai (*values*) menjadi salah satu yang diperhitungkan perpustakaan perguruan tinggi dalam membuat kebijakan. Laswell dan Friedrich dalam Abidin (2012:6) menyatakan bahwa kebijakan sebagai program yang diproyeksikan berkenaan dengan tujuan, nilai, dan praktik. Setiap perpustakaan perguruan tinggi dalam membuat kebijakan mengenai *Open Access Institutional Repository* tentu memiliki pertimbangan akan nilai-nilai yang berpengaruh dalam penerapan kebijakan yang telah dibuat. Nilai tersebut digunakan untuk melihat apakah suatu kebijakan sudah baik untuk diterapkan sehingga akan diketahui dampak dari adanya kebijakan.

Penerapan kebijakan mengenai *Open Access Institutional Repository* di perpustakaan perguruan tinggi memiliki pertimbangan mengenai dampak positif dan dampak negatif yang akan didapatkan. Dampak positif dengan

adanya *Open Access* adalah seseorang akan mendapatkan kemudahan dalam mengakses pengetahuan baru. Penulis maupun peneliti akan dengan cepat mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitiannya, dan perpustakaan akan lebih mudah mendistribusikan informasi baru. Sumber-sumber informasi yang dimiliki perpustakaan sebagai upaya untuk mendukung *Open Access* berupa hasil karya sivitas akademik yaitu laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian perguruan tinggi.

Open Access menginisiasi kekayaan pengetahuan yang dimiliki lembaga atau perguruan tinggi yang berupa *Institutional Repository* untuk dibagikan secara terbuka kepada masyarakat umum. Oleh karena itu, akan banyak orang yang dapat mengakses pengetahuan baru dan masyarakat dapat menilai, membandingkan, merujuk, serta mengembangkan penelitian atau pengetahuan yang mereka ketahui. Sehingga mengantisipasi penelitian secara duplikat. Suber (2012:2) juga menjelaskan bahwa *Open Access* memberi mereka akses bebas hambatan bagi literatur yang dibutuhkan untuk penelitian pengguna, tidak dibatasi oleh anggaran perpustakaan di mana mereka dapat memiliki hak akses. *Open Access* meningkatkan jangkauan pembaca dan kekuasaan pengunduhan.

Namun terdapat juga beberapa kekhawatiran akan dampak negatif yang timbul dari adanya *Open Access*, yaitu ada yang beranggapan bahwa jika suatu pengetahuan dilakukan kebijakan *Open Access* maka dampaknya dimungkinkan akan banyak orang dengan mudah melakukan tindakan plagiarisme dengan cara mendownload cuma-cuma, mengedit dan menjiplak

(*copypaste*) dengan bebas. Seperti yang dijelaskan Liauw (2013:13) bahwa adanya kekhawatiran akan makin suburnya praktik plagiarisme dengan dibukanya akses secara bebas (*Open Access*) ke karya-karya akademik sivitas kampus, baik berupa koleksi skripsi/tesis/disertas maupun artikel jurnal ilmiah terbitan perguruan tinggi.

Saat ini perkembangan yang mampu menjadi daya dorong untuk meningkatkan kesadaran akan isu *Open Access* di Indonesia yaitu dengan dimulainya berbagai perkembangan yang terkait dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen. DIKTI) salah satunya adanya Webometrics. Menurut Liauw (2013:14) fenomena awalnya dimulai dengan munculnya Webometrics, yaitu sebuah pemeringkatan/perangkingan perguruan tinggi dunia berdasarkan kepada kandungan digital (*digital content*) dari perguruan tinggi. Webometrics menjadi salah satu prestise tersendiri bagi sebuah perguruan tinggi, ini berdampak positif bagi perkembangan *Open Access* di Indonesia. Liauw (2013:15) juga menjelaskan bahwa bila sebelumnya para pustakawan perguruan tinggi masih harus bekerja keras meyakinkan pimpinan masing-masing untuk mendigitalisasikan *local content* di perguruan tingginya, maka saat ini justru para Rektor yang meminta (bahkan menuntut) perpustakaan masing-masing agar membangun repositori insitusi dan mengisinya dengan sebanyak mungkin *local content digital*.

Akan tetapi saat ini tidak semua perpustakaan perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan untuk melakukan *Open Access* pada *Institutional Repository*, utamanya pada jenis skripsi, tesis dan disertasi yang juga dikenal

dengan istilah ETD (*electronic theses and dissertations*) merupakan koleksi tesis dan disertasi dalam bentuk elektronik, umumnya berformat PDF seperti yang dijelaskan SPARC dalam Harliansyah (2016:11). Sama hal-nya yang terjadi di beberapa perguruan tinggi di Malang, diantaranya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (dibawah naungan Kementerian Agama), Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya (dibawah naungan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi). Ketiga perguruan tinggi tersebut berada dibawah naungan kementerian yang berbeda, namun memiliki kesamaan yaitu sebagai Perguruan Tinggi Negeri. Akan tetapi ketiganya menerapkan kebijakan yang berbeda mengenai *Open Access* pada *Institutional Repository* yang dimiliki.

Perpustakaan Universitas Brawijaya belum melakukan *Open Access* pada *Institutional Repository*. Saat ini Perpustakaan Universitas Brawijaya hanya menyediakasn abstrak pada karya ilmiah yang dimilikinya jika diakses secara online melalui website Brawijaya Knowledge Garden yang bisa diakses pada repository.ub.ac.id. Brawijaya Knowledge Garden sendiri sudah ada sejak tahun 2007. Pengunjung hanya bisa membaca *Institutional Repository* secara *fulltext* melalui komputer yang disediakan di perpustakaan akan tetapi tidak diperkenankan untuk diunduh (*download*).

Kemudian pada Perpustakaan Universitas Negeri Malang, *Open Access* pada *Institutional Repository* juga belum dilakukan. *Institutional Repository* milik Universitas Negeri Malang bisa dilihat melalui MULOK (Muatan Lokal) UM pada *website* mulok.library.um.ac.id yang sudah dibuat

sejak tahun 2010, akan tetapi *Institutional Repository* yang bisa diakses melalui website MULOK hanya sebatas abstrak dan BAB II saja serta tidak diperkenankan untuk mengakses bagian lainnya atau secara *fulltext*. Hanya saja Perpustakaan Universitas Negeri Malang memberikan layanan bagi pengunjung yang ingin mengakses *Institutional Repository* secara *fulltext*, dengan cara menggunakan perangkat komputer yang disediakan di bagian referensi perpustakaan akan tetapi hanya diperbolehkan untuk dibaca ditempat dan tidak diperkenankan untuk diunduh (*download*).

Berbeda dengan Perpustakaan Universitas Brawijaya dan Perpustakaan Universitas Negeri Malang, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah melakukan *Open Access* pada *Institutional Repository*. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim mulai mengembangkan *Institutional Repository* dengan *software* yang dibangun sendiri pada tahun 2010. Lalu pada tahun 2014 Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim migrasi ke *software* yang baru yaitu Eprints dalam mengelola *Institutional Repository*. Eprints dianggap sesuai untuk membangun sebuah *Institutional Repository* yang akan di *Open Access*.

Open Access pada *Institutional Repository* di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dimulai pada tahun 2015 dengan menyediakan layanan digital berupa website *Institutional Repository* yang dapat diakses melalui etheses.uin-malang.ac.id. Melalui website tersebut, pemustaka bisa mengunduh (*download*) karya ilmiah (skripsi, tesis,

disertasi) yang dimiliki Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim secara *fulltext* tanpa ada batasan. Kemudian untuk karya ilmiah yang dihasilkan dosen seperti artikel jurnal dan laporan penelitian bisa diakses melalui repository.uin-malang.ac.id yang juga bisa diunduh (*download*) secara *fulltext*.

Ketiga Perguruan Tinggi Negeri tersebut memiliki kebijakan yang berbeda mengenai *Open Access* pada *Institutional Repository*. Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang menerapkan kebijakan untuk tidak melakukan *Open Access* pada *Institutional Repository*, sedangkan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah menerapkan kebijakan untuk melakukan *Open Access* pada *Institutional Repository* yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kebijakan *Open Access* pada *Institutional Repository* (skripsi, tesis dan disertasi) di tiga Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui problematika dalam penerapan kebijakan tersebut. Sehingga mengambil judul **“Kebijakan *Open Access Institutional Repository*: Studi Multisitus pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apasajakah latar belakang dari kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang?
2. Apasajakah nilai-nilai yang mempengaruhi kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang?
3. Apasajakah dampak dari kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang bagi pemustaka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang dari kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang.
2. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai yang mempengaruhi kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang.
3. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang bagi pemustaka.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun kontribusi penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran serta bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan *Open Access Institutional Repository*.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Brawijaya dalam hal kebijakan *Open Access Institutional Repository*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, tujuannya adalah agar pembaca mampu dengan mudah dan benar memahami makna yang ada di dalam skripsi ini, serta mampu memahami tujuan dari penyusunan skripsi ini, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kajian pustaka yang mana berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tentang teori kebijakan, perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan digital, koleksi *local content*, *Institutional Repository*, *Open Access*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi diantaranya jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, penyajian data yang didapatkan mengenai Kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang., serta analisis dan interpretasi dari permasalahan yang dibahas maupun dikaitkan dengan teori pada kajian pustaka.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari berbagai proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan beberapa saran yang dapat diajukan bagi pihak terkait agar mampu mempertimbangkan terkait penerapan kebijakan *Open Access Institutional Repository* sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemustaka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dasar yang berupa teori-teori maupun temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung serta pertimbangan peneliti. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah mengenai kebijakan *Open Access Institutional Repository*. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian skripsi sebelumnya.

Rujukan penelitian pertama yaitu tesis Ratna Dwi Astuti mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul Implementasi Kebijakan *Open Access* Karya Ilmiah *Institutional Repository* Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan *Open Access* karya ilmiah *Institutional Repository* di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma ada 3 yang pertama, cakupan implementasi kebijakan *Open Access*

karya ilmiah *Institutional Repository* di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma terdiri dari beberapa hal yaitu adanya jalur akses terbuka, perpustakaan USD sebagai tempat deposit, Jenis informasi *Open Access* karya ilmiah *Institutional Repository* perpustakaan USD berupa hasil penelitian, Perpustakaan USD sudah mendapatkan ijin dari persetujuan pemegang hak cipta atau pemilik karya ilmiah untuk meng-*upload* hasil karya, Adanya kepatuhan pada kebijakan (keputusan Rektor No. 131/V/2012), Adanya Advokasi untuk mendukung kebijakan, Perpustakaan USD memberikan kekecualian terhadap hasil penelitian, Repositori USD berupa akses terbuka ‘hijau’ yaitu perpustakaan USD lebih mengedepankan *Repository* hasil penelitian civitas akademika. Dua, Adanya manfaat kebijakan *Open Access* karya ilmiah *Institutional Repository* di Perpustakaan USD baik yang diterima dari pihak penulis, peneliti, lembaga, pemustaka, masyarakat umum, dan perpustakaan. Tiga, problematika yang sering terjadi di Perpustakaan USD yaitu, minimnya pengamanan terhadap karya ilmiah, kapasitas file digital dalam sistem, software masih sederhana, konten *Open Access* karya ilmiah *Institutional Repository* perpustakaan USD masih terbatas pada hasil penelitian civitas akademika, Staf bagian pengembangan *Institutional Repository* masih merangkap dengan bagian Sarana Prasarana dan Sistem Informasi perpustakaan USD, kurangnya sosialisasi terhadap implementasi kebijakan *Open Access* karya ilmiah *Institutional Repository* yang dimiliki oleh perpustakaan USD.

Rujukan penelitian yang kedua yaitu kajian yang dibuat oleh Amirul Ulum dan Eko Setiawan yang merupakan pustakawan Universitas Surabaya pada tahun 2015 dengan judul Analisis Konten Dan Kebijakan Akses *Institutional Repository*. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi terhadap *Institutional Repository* Universitas Surabaya. Analisa dalam kajian ini menunjukkan bahwa perlunya konsistensi bagi pengelola *Institutional Repository* agar dapat berperan secara maksimal. Perkembangan saat ini pada *Institutional Repository* Universitas Surabaya sejak tahun 2011 sudah menunjukkan peningkatan peranan hingga adanya kontribusi dalam mendukung gerakan *Open Access* melalui penyediaan konten karya ilmiah yang dapat diakses secara *fulltext*. Keberadaan *Institutional Repository* yang memanfaatkan sistem interoperabilitas dengan melakukan interkoneksi dengan portal Garuda dan Indonesia OneSearch akan meningkatkan visibilitas melalui akses yang terpadu di tingkat nasional.

Rujukan penelitian ketiga yaitu skripsi Yanto UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul Pengelolaan *Institutional Repository* Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Dalam penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu seperti mengambil sampel

dari orang yang dianggap paling tahu dengan apa yang diteliti melalui dokumentasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga melalui beberapa tahap yaitu, Pertama proses digitalisasi koleksi karya ilmiah Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2011. Kedua, menerima penyerahan karya ilmiah. Ketiga, melalui proses upload mandiri. Namun pada tahap ketiga ini masih dalam proses sosialisasi. Pengelolaan IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah memenuhi 4 komponen yang dikemukakan oleh Crow yaitu adanya kebijakan institusi, pengelolaan IR berdasarkan *local content*, adanya kegiatan atau usaha pengumpulan dan pelestarian, serta pengelolaan IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang menggunakan program eprint memungkinkan untuk dapat saling bekerjasama (*interoperability*) dan menganut konsep *Open Access*. Keberhasilan Pengelolaan *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga telah memenuhi faktor-faktor keberhasilan yang dikemukakan oleh Westell, yaitu adanya mandat/legitimasi, adanya perencanaan yang terintegrasi dengan lembaga induk, mendapat pendanaan yang jelas, adanya program digitalisasi, *interoperability*, adanya evaluasi dan pengukuran, promosi dan adanya strategi preservasi digital. Beberapa tahapan pada pengelolaan *Institutional Repository*, komponen dan faktor keberhasilan pengelolaan *Institutional Repository* secara garis besar dapat dilihat dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk lebih jelas dan detail mengenai penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Penelitian-penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Keterangan
1.	Ratna Dwi Astuti, SIP (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga) tahun 2015	Implementasi Kebijakan <i>Open Access</i> Karya Ilmiah <i>Institutional Repository</i> Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)	Mengetahui implementasi kebijakan <i>Open Access</i> karya ilmiah <i>Institutional Repository</i> , manfaat kebijakan <i>Open Access</i> karya ilmiah <i>Institutional Repository</i> , problematika Gerakan <i>Open Access</i> karya ilmiah <i>Institutional Repository</i>	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi
2.	Amirul Ulum dan Eko Setiawan (Pustakawan Universitas Surabaya) tahun 2016	Analisis Konten dan Kebijakan Akses <i>Institutional Repository</i>	Memberikan gambaran terhadap kondisi riil <i>Institutional Repository</i> , mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta rencana pengembangan yang dapat ditetapkan sesuai dengan kebijakan institusi	Menggunakan metode kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi terhadap <i>Institutional Repository</i> Universitas Surabaya.
3.	Yanto (UIN Sunan Kalijaga) tahun 2013	Pengelolaan <i>Institutional Repository</i> Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Mengetahui proses pengelolaan <i>Institutional Repository</i> , faktor-faktor apa yang mempengaruhi proses pengelolaan <i>Institutional Repository</i> , kendala apa yang dialami pengelola <i>Institutional</i>	Menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan

			<i>Repository</i> , tingkat keberhasilan pengelolaan IR	purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data.
--	--	--	---	---

B. Kebijakan Publik

1. Definisi Kebijakan Publik

Menurut Dye dalam Wahab (2011:2), kebijakan publik adalah “*what governments do, why they do it, and what difference it makes*” (apa sesungguhnya yang dilakukan oleh pemerintah-pemerintah, kenapa mereka melakukannya, dan apa yang menyebabkan capaian hasilnya berbeda-beda). Dalam pemahaman bahwa “keputusan” termasuk juga ketika pemerintah memutuskan untuk “tidak memutuskan” atau memutuskan untuk “tidak mengurus” suatu hal. Pemahaman diatas juga merujuk pada definisi Dye dalam Wahab (2011:46) yang merumuskan kebijakan publik sebagai semua pilihan atau tindakan yang dilakukan oleh pemerintah. Kemudian Edwards dan Sharkansky dalam Wahab (2011:46) juga menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan apa yang dinyatakan dan apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang dapat ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan atau dalam *policy statement* yang berbentuk pidato-pidato dan wacana yang diungkapkan pejabat politik dan pejabat pemerintah yang segera ditindaklanjuti dengan program-program dan tindakan pemerintah.

Menurut Anderson dalam Subarsono (2012:2), kebijakan publik merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh badan-badan dan aparat pemerintah. Sedangkan Easton dalam Subarsono (2012:3) mendefinisikan kebijakan publik sebagai pengalokasian nilai-nilai kepada masyarakat, karena setiap kebijakan mengandung seperangkat nilai di dalamnya. Dari dua definisi ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik juga menyentuh nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Menurut Subarsono (2012:3) kebijakan publik dapat berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Pemerintah Provinsi, Peraturan Pemerintah Kota/Kabupaten, dan Keputusan Walikota/Bupati.

Berdasarkan definisi-definisi kebijakan publik yang dipaparkan di atas, maka kebijakan publik memiliki konsep-konsep sebagai berikut:

- a. Kebijakan publik berisi tujuan, nilai-nilai, dan praktik/pelaksanaannya.
- b. Kebijakan publik tersebut dibuat oleh badan pemerintah, bukan organisasi swasta.
- c. Kebijakan publik tersebut menyangkut pilihan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah.

2. Nilai-Nilai yang Mempengaruhi Kebijakan Publik

Hudgkinson dalam Wahab (2012:108) menjelaskan masalah nilai (*value*) dalam diskursus (*discourse*) analisis kebijakan publik, pada umumnya akan menyentuh aspek *metapolicy*, karena menyangkut hakikat (*substance*), prespektif, sikap, dan perilaku yang tersembunyi atau yang

dinyatakan secara terbuka dari aktor-aktor yang bertanggung jawab dalam perumusan atau pembuatan kebijakan publik. Fisterbusch dalam Wahab (2012:111) menyebutkan ada lima nilai yang berpengaruh dalam kebijakan publik, antara lain keamanan (*security*), hukum dan ketertiban umum (*law and order*), keadilan (*justice*), kebebasan (*liberty*), dan kesejahteraan (*welfare*). Kemudian Wahab (2012:111) menyebutkan ada tiga nilai penting yang menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, yaitu:

a. Nilai Kesejahteraan

Menurut Wahab (2012:113) ahli dari aliran utilitarian yang menegaskan tentang kesejahteraan menyatakan bahwa kesejahteraan umum itu harus dimaksimalkan dengan jalan memberikan kebahagiaan yang sebesar-besarnya bagi sebagian besar orang. Prinsip utilitarian juga mengklaim sebagai prinsip yang etis, karena memperjuangkan manfaat yang sama bagi setiap orang serta membiarkan setiap orang untuk merumuskan manfaat, kebahagiaan, dan kemaslahatan menurut keinginannya sendiri.

b. Nilai Keadilan

Salah satu ahli dari aliran nonutilitarian Rawls dalam Wahab (2012:118) menjelaskan mengenai teori keadilan (*theory of justice*), dalam konsepnya mengenai apa yang disebutnya sebagai masyarakat yang baik (*good society*), warga masyarakat akan mempunyai keinginan yang kuat untuk terwujudnya jaminan kebebasan pribadi, sepanjang kebebasan tersebut tidak digunakan untuk merugikan pihak lain. Warga masyarakat ini juga menghendaki suatu sistem yang mendasarkan diri

pada persamaan. Mereka hanya akan menoleransi ketidaksetaraan hanya jika ketidaksetaraan tersebut juga memberikan manfaat bagi setiap orang. Wahab (2012:119) menegaskan bahwa fungsi utama dari keadilan adalah untuk menghalangi pihak-pihak yang tidak beruntung dalam masyarakat, terhadap kemungkinan kesewenang-wenangan birokrasi atau pihak yang kuat.

c. Nilai Kebebasan.

Menurut aliran libertarian, mereka lebih mengutamakan nilai kebebasan di atas prinsip kesejahteraan. Nilai kebebasan menurut mereka, antara lain mencakup bebas untuk hidup dan bebas dari dominasi yang tidak adil. Wahab (2012:121) menegaskan bahwa dari kalangan kelompok libertarian ini, bahkan ada yang menjelaskan bahwa nilai kebebasan itu bebas dari campur tangan pemerintah dalam urusan urusan pribadi, kecuali jika campur tangan itu dimaksudkan untuk mencegah individu yang bertindak sewenang-wenang dan merugikan orang lain.

Wahab (2012:111) mengungkapkan pembuat kebijakan itu diharapkan mampu membuat dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakannya secara adil, sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan umum tanpa melanggar kebebasan abadi. Namun realitanya kebanyakan keputusan-keputusan kebijakan tidak mampu memaksimalkan ketiga nilai di atas.

Sedangkan Anderson dalam Winarno (2014:136) juga menjelaskan mengenai nilai-nilai apa saja yang dapat membantu dalam mengarahkan perilaku para pembuat keputusan atau kebijakan, yakni:

a. Nilai-Nilai Politik

Pembuat keputusan menilai alternatif-alternatif kebijakan berdasarkan pada kepentingan partai politiknya beserta kelompoknya. Keputusan yang dibuat didasarkan pada keuntungan politik dengan dipandang sebagai sarana guna mencapai tujuan-tujuan partai atau tujuan-tujuan kelompok yang memiliki kepentingan.

b. Nilai-Nilai Organisasi

Para pembuat keputusan, khususnya para birokrat dipengaruhi oleh nilai-nilai organisasi dalam membuat kebijakan. Organisasi-organisasi seperti badan-badan administratif menggunakan imbalan (*reward*) dan sanksi (*punishment*) dalam usahanya untuk mempengaruhi anggota-anggotanya agar menerima dan bertindak atas dasar nilai-nilai organisasi yang telah ditentukan. Keputusan-keputusan individu diarahkan oleh pertimbangan-pertimbangan semacam keinginan-keinginan untuk mempertahankan eksistensi organisasi, memperbesar dan memperluas program-program, dan kegiatan organisasi, serta memperluas, juga mempertahankan kekuasaan organisasinya.

c. Nilai-Nilai Pribadi

Usaha untuk melindungi dan mengembangkan kepentingan ekonomi, reputasi atau kedudukan seseorang juga bisa menjadi sebuah kriteria

dalam sebuah penetapan kebijakan. Seorang politisi yang menerima suap untuk membuat atau menetapkan suatu kebijakan yang menguntungkan pribadi tertentu merupakan contoh konkrit bagaimana nilai-nilai personal sangat berpengaruh dalam penetapan kebijakan. Di lain pihak, seorang presiden yang menyatakan bahwa dia tidak akan menjadi presiden pertama yang menyatakan kalah dalam perang, bisa saja dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan pribadi, seperti keinginan untuk dicatat dalam sejarah. Hal ini menunjukkan betapa nilai-nilai personal suatu saat sangat berpengaruh dalam pengambilan kebijakan.

d. Nilai-Nilai Kebijakan

Para pembuat kebijakan tidak hanya dipengaruhi oleh perhitungan-perhitungan keuntungan, nilai-nilai organisasi, atau juga nilai-nilai pribadi, namun mereka juga bertindak baik atas dasar persepsi mereka tentang kepentingan masyarakat banyak (publik), atau kepercayaan-kepercayaan mereka mengenai apa yang merupakan kebijakan publik secara moral adalah benar dan pantas. Contohnya seorang anggota lembaga legislatif mendukung undang-undang tentang hak sipil, mungkin karena ia berpandangan bahwa secara moral adalah benar, serta kesetaraan (*equality*) merupakan tujuan yang diinginkan dari sebuah kebijakan publik. Meskipun ia menyadari bahwa dukungan itu mempunyai resiko politik yang tinggi.

e. Nilai-Nilai Ideologi

Ideologi merupakan nilai-nilai dan kepercayaan yang berhubungan secara logis yang memberikan gambaran dunia yang disederhanakan, dan merupakan pedoman bagi rakyat untuk bertindak. Ideologi merupakan sarana untuk merasionalkan dan melegitimasi tindakan-tindakan kebijakan yang dilakukan pemerintah. Di banyak negara berkembang keinginan rakyat untuk memperoleh otonomi dan perhatian uang mendalam dengan karakteristik yang mereka miliki, kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah, merupakan faktor penting dalam penetapan kebijakan. Ideologi negara menurut kriteria ini menjadi acuan utama dalam menetapkan arah dan tujuan sebuah kebijakan publik.

3. Dampak Kebijakan Publik

Menurut Dunn dalam Wibawa (1994:5), dampak kebijakan adalah perubahan kondisi fisik maupun sosial sebagai akibat dari *output* kebijakan. Selanjutnya, suatu kebijakan dapat menimbulkan dampak segera maupun dampak jangka panjang. Dampak bersifat agregatif, dalam arti dampak yang dirasakan secara individual akan diserap pada perubahan masyarakat. Sedangkan Islamy dalam Hidayat (2012:53), menyatakan bahwa dampak kebijakan adalah akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya suatu kebijakan. Dampak kebijakan dapat dilihat dari ada atau tidaknya perubahan sikap dari masyarakat setelah kegiatan

itu diimplementasikan atau dapat dilihat dari perubahan kondisi masyarakat.

Adapun menurut Agustino (2006:193), dampak dari kebijakan mempunyai beberapa dimensi, yaitu:

- a. Pengaruhnya terhadap masyarakat yang berhubungan dan melibatkan masyarakat.
- b. Kebijakan dapat menyebabkan dampak pada situasi dan kelompok lain.
- c. Kebijakan dapat mempunyai pengaruh dimasa mendatang seperti pengaruhnya pada kondisi yang ada saat ini.
- d. Kebijakan dapat mempunyai dampak tidak langsung yang merupakan pengalaman dari suatu komunitas atau beberapa anggota diantaranya. Seperti biaya sering tidak dipertimbangkan dalam pembuatan evaluasi kebijakan, setidaknya sebagian ada yang menentang perhitungannya.

Dye dalam Winarno (2014:235-238) juga mengungkapkan pada dasarnya dampak dari suatu kebijakan publik mempunyai beberapa dimensi. Terdapat lima dimensi dari suatu dampak kebijakan, yaitu:

- a. Dampak kebijakan pada masalah-masalah publik dan dampak kebijakan pada orang-orang yang terlibat. Dengan demikian, sasaran dalam kebijakan publik yang diharapkan untuk dipengaruhi oleh kebijakan harus dibatasi, serta dampak yang diharapkan dari kebijakan harus ditentukan dari awal pembuatan kebijakan publik.

- b. Kebijakan mungkin mempunyai dampak terhadap keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok di luar sasaran atau tujuan kebijakan dari yang telah diperkirakan sebelumnya oleh aktor perumus kebijakan.
- c. Kebijakan mungkin akan mempunyai dampak pada keadaan-keadaan sekarang dan keadaan di masa yang akan datang yang akan berpengaruh pada kelompok sasaran maupun di luar sasaran.
- d. Adanya biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan publik sehingga kebijakan tersebut dapat terlaksana sedemikian rupa.
- e. Menyangkut biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat maupun beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan publik.

4. Kebijakan Informasi

Untuk mendukung suatu kebijakan publik yang terbuka dimana publik dapat mengakses segala informasi yang berkenaan dengan publik, diperlukan sebuah kebijakan informasi yang baik, dimana kebijakan informasi tersebut dapat seluas-luasnya memberikan akses kepada publik untuk mendapat informasi dan diinformasikan. Istilah kebijakan informasi menurut Hernon dalam Tysamara (2016:1) adalah seperangkat hukum, pedoman, aturan, peraturan yang saling terkait, dan prosedur yang memandu mengenai pengawasan dan pengelolaan siklus informasi antara lain produksi, pengumpulan, distribusi/penyebaran, penggunaan, hingga pelestarian.

Menurut Braman dalam Tsyamara (2016:1) konsep kebijakan informasi nasional berkembang setelah para pemimpin politik di berbagai negara menyadari bahwa hukum dan peraturan yang mempengaruhi informasi merupakan suatu kebijakan dan memiliki kepentingan strategis dalam kehidupan bernegara. Sementara itu Rowlands dalam Tsyamara (2016:1-2) menjelaskan bahwa salah satu model yang populer dalam pengkajian kebijakan informasi adalah dengan model pendekatan sistem. Model ini secara sederhana membayangkan pembuatan kebijakan sebagai suatu kegiatan yang mengandung serangkaian *inputs* dan *outputs*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan informasi memiliki peran untuk mendukung kebijakan publik dalam hal pengawasan dan pengelolaan siklus informasi.

C. Barang Publik (*Public Goods*)

1. Definisi Barang Publik

Menurut Mangkoesoebroto (Edisi ke 3;57), barang publik (*public goods*) adalah barang yang apabila dikonsumsi oleh individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut.. Barang publik adalah untuk masyarakat secara umum sehingga dari semua kalangan dapat menikmatinya. Kemudian Bowen dalam Mangkoesoebroto (Edisi ke 3;57) mendefinisikan barang publik sebagai barang dimana pengecualian tidak dapat ditentukan. Jadi sekali suatu barang publik sudah

tersedia maka tidak ada seorang pun yang dapat dikecualikan dari manfaat barang tersebut.

Sedangkan menurut Nurmadi (2010:25) barang publik merupakan barang yang mempunyai dua karakteristik yakni penggunaan yang tidak bersaing (*non-rivalry*) dan tidak dapat diterapkan prinsip pengecualian (*non-excludability*). Keikutsertaan seseorang untuk mendapatkan manfaat tidak akan mengurangi manfaat yang tersedia bagi lainnya, sehingga menimbulkan keengganan konsumen untuk membayar (*free rider*). Kondisi ini menyebabkan penentuan harga sulit dilakukan. Sementara itu, sifat *non-excludability* barang publik menyebabkan penggunaan barang secara bersama-sama tanpa mengurangi hak orang lain. Dengan kata lain konsumsi terhadap barang tidak bisa bersifat khusus atau eksklusif, sehingga semua orang dapat menggunakan dan memperoleh manfaat dari barang tersebut tanpa kecuali; tak ada jual beli atau pasar. Sifat ini secara potensial menimbulkan tragedi kebersamaan (*tragedy of the commons*): penggunaan secara berlebih-lebihan, atau tidak menimbulkan rasa tanggungjawab untuk merawat, sehingga cepat rusak.

Berdasarkan definisi-definisi barang publik (*public goods*) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa barang publik merupakan barang-barang yang tidak dapat dibatasi siapa penggunanya dan sebisa mungkin seseorang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk medapatkannya.

2. Ciri-ciri Barang Publik

Mangkoesoebroto (Edisi ke 3;57) menjelaskan bahwa barang publik memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan barang lainnya, yaitu:

a. *Non-Exclusive*

Apabila suatu barang publik tersedia, tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain, setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Jadi semua orang, baik orang tersebut membayar maupun tidak membayar dalam mengkonsumsi barang atau jasa tersebut, ia tetap memperoleh manfaat.

b. *Non-Rivalry*

Dalam penggunaan barang publik berarti bahwa penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak akan mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut. Setiap orang dapat mengambil manfaat dari barang tersebut tanpa mempengaruhi manfaat yang diperoleh orang lain.

c. *Join Consumption*

Barang atau jasa dapat digunakan atau dikonsumsi bersama-sama. Suatu

barang atau jasa dapat dikatakan memiliki tingkat joint consumption yang tinggi jika barang atau jasa tersebut dapat dikonsumsi bersama-sama secara simultan dalam waktu yang bersamaan (*join consumption*) tanpa saling meniadakan manfaat (rivalitas) antara pengguna yang satu

dan lainnya. Sedangkan untuk barang atau jasa yang hanya dapat dimanfaatkan oleh seseorang dan orang lain kehilangan kesempatan menikmatinya, maka barang atau jasa tersebut dikatakan memiliki tingkat *join consumption* yang rendah.

d. Eksternalitas

Eksternalitas adalah suatu efek samping dari suatu tindakan pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan. Eksternalitas akan terjadi apabila masyarakat mendapatkan dampak atau efek-efek tertentu diluar barang atau jasa yang terkait langsung dengan mekanisme pasar.

e. Indivisible

Yakni tidak bisa dibagi-bagi dalam satuan unit yang standar untuk bisa di *delivery*.

f. Marginal Cost = 0

Artinya, tidak ada tambahan biaya untuk memproduksi tambahan satu unit *output*

D. Perpustakaan

1. Definisi Perpustakaan

Suatu perpustakaan memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemustaka, sehingga perpustakaan harus mampu memberikan informasi yang dibutuhkan secara tepat. Menurut Achmad, et.al. (2012:3), perpustakaan adalah sebuah gedung atau ruangan dimana di

dalamnya terjadi proses kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyebarluasan bahan pustaka (informasi) untuk keperluan pemustaka. Pendapat lain menurut Sulistyo-Basuki (2010:1.7) perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku atau tempat yang dikaitkan dengan buku. Mula-mula koleksi perpustakaan berbasis materi perpustakaan tercetak, kemudian untuk memudahkan pengolahan, temu balik, dan kemudahan bagi pemustaka maka perpustakaan mulai menggunakan teknologi informasi sehingga perpustakaan terotomasi.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan suatu gedung yang digunakan untuk mengelola koleksi bahan pustaka mulai dari materi perpustakaan tercetak (konvensional) hingga memanfaatkan teknologi informasi (otomasi) guna kepentingan pemustaka. Pengelolaan koleksi perpustakaan tersebut meliputi kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyebarluasan bahan pustaka (informasi). Perpustakaan menyediakan berbagai layanan sumber informasi agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Perpustakaan juga menyediakan layanan pengguna yang merupakan layanan berhubungan dengan pemustaka secara langsung.

2. Jenis-jenis Perpustakaan

Setiap perpustakaan yang didirikan mempunyai tujuan, organisasi, jenis pemakai dan kegiatan yang berbeda-beda. Adapun jenis-jenis perpustakaan menurut Saleh (2011:1.15-1.19) antara lain:

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan oleh suatu negara (biasanya di satu negara hanya ada satu) yang mempunyai fungsi utama untuk menyimpan semua bahan pustaka tercetak, terekam, serta multimedia yang diterbitkan oleh negara tersebut dan/ atau mengenai negara tersebut. Sebagai contoh, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

b. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didirikan oleh masyarakat umum dan dibiayai oleh masyarakat itu sendiri baik secara langsung (swadaya) maupun tidak langsung seperti melalui pajak. Perpustakaan umum biasanya mempunyai ciri-ciri antara lain; perpustakaan terbuka untuk umum, siapa saja boleh masuk, dan dibiayai dengan dana masyarakat.

c. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan Khusus adalah perpustakaan yang berada pada suatu instansi atau lembaga tertentu, baik instansi pemerintah maupun instansi swasta. Tujuan didirikannya perpustakaan ini biasanya untuk mendukung instansinya dengan cara menyediakan informasi bagi pegawai di lingkungan instansi tersebut guna memelihara dan meningkatkan pengetahuan pegawai yang bersangkutan.

d. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuannya adalah membantu para murid untuk mencapai tujuan khusus sekolah yang bersangkutan dan tujuan pendidikan pada umumnya.

e. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi, dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya.

Masih banyak jenis dari perpustakaan yang dipaparkan oleh beberapa ahli, namun jenis perpustakaan secara umum adalah lima jenis perpustakaan ini. Jenis lain muncul karena urgensi dari masing-masing tugas perpustakaan yang memungkinkan untuk menyelenggarakan jenis perpustakaan baru. Perpustakaan sudah selayaknya mampu memenuhi kebutuhan pemustaka yang semakin beragam. Berbagai jenis perpustakaan

mempunyai tujuan, fungsi dan tugas yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka yang dilayanannya.

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berbagai jenis perpustakaan yang dipaparkan oleh pendapat ahli, salah satunya adalah perpustakaan perguruan tinggi yang berperan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di lingkungan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi menurut Darwanto, et. al. (2015:2) adalah unit pelaksana teknis yang bersama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan cara menghimpun, memilih, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya, serta masyarakat akademis pada umumnya. Sedangkan menurut Saleh (2011:1.17) definisi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang bersama-sama unit kerja lainnya yang bertugas untuk membantu perguruan tinggi dalam melaksanakan program tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) melalui pelayanan informasi, yang meliputi; pengumpulan informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi, penyebarluasan informasi, dan pemeliharaan/ pelestarian informasi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi yang bersama-sama unit kerja lainnya dalam melaksanakan program Tri Dharma perguruan tinggi melalui pelayanan sumber informasi kepada lembaga induk khususnya, serta masyarakat

akademis pada umumnya. Selayaknya sebuah perpustakaan sebagai organisasi yang menyelenggarakan pelayanan publik harus mampu memberikan pelayanan sesuai dengan asas pelayanan.

E. *Open Access*

1. Definisi *Open Acces*

Budapest *Open Access Initiative* dalam Pendit (2008:192-193) mendefinisikan *Open Access* sebagai ketersediaan artikel-artikel secara cuma-cuma di internet, agar memungkinkan semua orang membaca, mengambil menyalin, menyebarkan, mencetak, menelusur, atau membuat kaitan dengan artikel-artikel tersebut secara sepenuhnya, menjelajahi untuk membuat indeks, menyalurkan sebagai data masukan ke perangkat lunak, atau menggunakannya untuk berbagai keperluan yang tidak melanggar hukum, tanpa harus menghadapi hambatan finansial, legal, atau teknis selain hambatan-hambatan yang tidak dapat dilepaskan dari kemampuan mengakses internet itu sendiri. Satu-satunya pembatasan dalam hal reproduksi dan distribusi, dan satu-satunya peranan hak cipta dalam bidang ini, seharusnya hanya dalam bentuk pemberian hak kepada penulis untuk menentukan integritas artikel yang ditulisnya dan pemberian penghargaan kepadanya dalam bentuk kutipan.

Open Access menurut Pendit (2008:192) sendiri adalah sebuah fenomena masa kini yang berkaitan dengan dua hal: keberadaan teknologi digital dan akses ke artikel jurnal ilmiah dalam bentuk digital. Internet dan

pembuatan artikel secara digital telah memungkinkan perluasan dan kemudahan akses, dan kenyataan inilah yang ikut melahirkan *Open Access* (OA), atau lebih tepatnya Gerakan OA (*Open Access Movement*). Secara lebih spesifik, Pendit (2008:192) menjelaskan bahwa OA merujuk kepada aneka literatur digital yang tersedia secara terpasang (*online*), gratis (*free of charge*), dan terbebas dari semua ikatan atau hambatan hak cipta atau lisensi. Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Open Access* merupakan suatu sistem digital yang digunakan untuk mengakses suatu artikel yang berupa penelitian baik *full text* maupun *peer review* yang tidak dikenakan batasan apapun.

2. Jenis *Open Access*

Terdapat dua jenis *Open Access* yang diketahui yaitu *Gold* dan *Green*. Liauw (2013:9-11) memberikan penjelasan tentang kedua jenis *Open Access* yaitu:

- a. *Open Access* Hijau (*Green Open Access*) adalah bila penulis artikel/karya ilmiah berpenilaian-sejawat (*peer-reviewed*) mengunggah berkas digital dari artikelnya ke repositori institusi (*institutional repository*) atau repositori subjek (*subject repository*).
- b. *Open Access* Emas (*Gold Open Access*) adalah upaya ‘memindahkan’ biaya yang dibutuhkan untuk mempublikasikan karya ilmiah dari pengguna ke sumber-sumber pendanaan alternatif lainnya, sesuai dengan model bisnis yang diterapkan oleh pihak penerbit jurnal OA

(termasuk salah satunya adalah ke pihak penulis atau institusi yang menjadi lembaga induk dari penulis).

Sedangkan Suber (2012:1) menjelaskan lebih jelas lagi mengenai kedua jenis *Open Access* ini sebagai berikut:

“For gold OA Some OA journal publishers are non-profit (e.g. Public Library of Science or PLoS) and some are for-profit (e.g. BioMed Central or BMC). In fact, most OA journals (70%) charge no author-side fees at all. Moreover, most conventional or non-OA journals (75%) do charge author-side fees. When OA journals do charge fees, the fees are UNIMEDaily (88%) paid by author-sponsors (employers or funders) or waived, not paid by authors out of pocket.”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa terdapat penerbit yang komersil dan non-komersil. Jenis *Gold Open Access* adalah penyediaan informasi yang dibayar oleh penerbit untuk dapat diakses pengguna secara gratis, hal ini sifatnya komersial tetapi tidak membebankan biaya kepada penulis. Sedangkan untuk jenis *Green Open Access* disimpan pada *Institutional Repository* meskipun karya tersebut belum sepenuhnya selesai.

3. Manfaat *Open Access*

Open Access bermanfaat bagi pengguna. Hal ini disebabkan informasi yang selama ini terpendam ataupun tidak ditunjukkan kepada masyarakat luas bisa digunakan secara bebas tanpa ada batasan. Adapun manfaat *Open Access* menurut Suber (2012:2) yaitu:

- a. Penulis/Pengarang: *Open Access* menambah jumlah peminat mereka di seluruh dunia lebih besar dari setiap jurnal berbasis langganan, tidak

peduli seberapa bergengsi atau populer karya ilmiahnya, dan terbukti meningkatkan visibilitas dan dampak dari pekerjaan mereka.

- b. Pembaca: *Open Access* memberi mereka akses bebas hambatan bagi literatur yang dibutuhkan untuk penelitian pengguna, tidak dibatasi oleh anggaran perpustakaan di mana mereka dapat memiliki hak akses. *Open Access* meningkatkan jangkauan pembaca dan kekuasaan pengunduhan.
- c. Guru dan siswa: *Open Access* meruntuhkan kesenjangan antara kaya dan miskin serta menghilangkan kebutuhan untuk pembayaran atau izin untuk mereproduksi dan mendistribusikan konten.
- d. Perpustakaan: *Open Access* memecahkan krisis harga untuk jurnal ilmiah.
- e. Universitas: *Open Access* meningkatkan visibilitas fakultas dan penelitian, mengurangi biaya untuk jurnal, dan kemajuan misi untuk berbagi pengetahuan.
- f. Jurnal dan penerbit: *Open Access* membuat artikel lebih terlihat, ditemukan, dapat, dan berguna.
- g. Organisasi penyandang dana: *Open Access* meningkatkan laba atas investasi dalam penelitian, membuat hasil penelitian yang didanai lebih banyak tersedia, lebih mudah ditemukan, dan lebih berguna.
- h. Pemerintah: Sebagai penyandang dana penelitian, pemerintah mendapatkan keuntungan dari *Open Access* dalam semua cara yang dilakukan lembaga pendanaan dan *Open Access* juga mempromosikan

demokrasi dengan berbagi informasi pemerintah non-diklasifikasikan seluas mungkin.

- i. Warga: *Open Access* memberi akses ke penelitian, yang sebagian besar tidak tersedia di perpustakaan umum, dan memberikan akses ke penelitian yang sudah dibayar melalui pajak warga. *Open Access* mempercepat penelitian dan juga penjabaran penelitian obat-obatan baru, teknologi yang berguna, masalah diselesaikan, dan keputusan yang menguntungkan semua orang.

Sedangkan Fatmawati (2013:101) mengelompokkan manfaat atau keuntungan dari adanya *Open Access* dalam beberapa kategori:

- a. Penulis (*authors*)

Memberikan dampak yang lebih besar. Misalnya: membantu mencegah plagiat (*helps guard against plagiarism*), visibilitas (*visibility*), hak cipta penulis, pemberian penghargaan kepada penulis dalam bentuk pengutipan, komunikasi ilmiah meningkat, paparan internasional, maupun pengakuan ilmiah.

- b. Peneliti (*researchers*).

Menyediakan pusat arsip pekerjaan peneliti, memudahkan penemuan dan penelusuran informasi ilmiah, memudahkan penyebaran informasi hasil penelitian, meningkatkan dampak dari penelitiannya, memungkinkan peneliti dapat mengetahui topik penelitian yang pernah dilakukan, dapat mengetahui tingkat pencapaian penelitian, maupun mengetahui tema penelitian yang masih belum tersentuh.

c. Lembaga (*institutions*).

Terjangkaunya biaya penerbitan dan operasional penggunaan, membantu lembaga pendanaan dengan menyediakan akses publik ke hasil penelitian yang didanai publik, meningkatkan visibilitas dan prestise kepada badan pendanaan dan komunitas riset global, sebagai alat bantu dalam latihan penilaian penelitian.

d. Pembaca (*readers*) atau Pemustaka (*users*).

Untuk penelitian dan pembelajaran sangat penting untuk penemuan (*discoverability*) sehingga tidak hanya akses ke konten saja. Suatu contoh: pemustaka akses melalui Wikipedia dan tahu informasi yang tersedia tidak selalu akurat, lalu bisa link ke peerreview atau yang lainnya. Nah diskusi *Open Access* memainkan peran disini karena biasanya pembaca hanya cenderung bersandar kepada informasi yang tersedia secara bebas. Intinya dapat memberikan pembaca atau pemustaka akses bebas hambatan bagi literatur yang mereka butuhkan dengan aksesibilitas secara penuh (*full text searchability*), tidak membayar (*no cost*), keterjangkauan (*affordability*), dan mengoptimalkan nilai kegunaan (*usage*).

e. Masyarakat umum (*public society*).

Memungkinkan akses ke temuan penelitian (*access to research findings*) secara lebih bebas dan mudah.

f. Perpustakaan (*library*).

Menekan biaya langganan yang tinggi sehingga perpustakaan tidak perlu melanggan, aksesibilitas lebih mudah, dapat mengakomodir kebutuhan pemustaka yang sangat heterogen, menjadi solusi adanya aturan perijinan untuk akses.

g. Pustakawan (*librarian*).

Berpeluang dalam kajian Bibliometric, misalnya: sitasi (*citations*).

h. Pengajaran dan pembelajaran (*teaching and learning*).

Membantu seluruh siswa dan mahasiswa untuk akses materi yang sama dengan lebih mudah. *Open Access* memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi secara cepat, dan terkadang malah lebih dahulu daripada guru atau dosennya. Adanya media social networking akan memainkan peran penting dalam berinteraksi dengan konten *Open Access*.

4. *Open Access* di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Rancangan Standar Nasional Indonesia dalam Fatmawati (2013:92) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi yang bersangkutan. Standar Nasional Indonesia dalam Fatmawati (2013:92) juga menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi dapat juga terbuka untuk publik.

Sedangkan menurut Sulistyo-Basuki (2010:2.7) perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).

Penerapan *Open Access* di perpustakaan perguruan tinggi bisa dibilang masih jarang terutama di Indonesia. Banyak faktor yang menjadi penghambat penerapan *Open Access* di perpustakaan perguruan tinggi, salah satunya yaitu perpustakaan kerap dihadapkan dengan ketakutan atau kekhawatiran terhadap adanya *Open Access* atau Gerakan *Open Access*. Menurut Liauw (2013:13) ketakutan pertama adalah kekhawatiran akan makin suburnya praktik plagiarisme dengan dibukanya akses secara bebas ke karya-karya akademik civitas akademika, baik berupa koleksi skripsi, tesis, disertasi maupun artikel jurnal ilmiah terbitan perguruan tinggi. Ketakutan kedua adalah adanya perasaan malu akan keberadaan sejumlah karya ilmiah sivitas perguruan tinggi yang kualitasnya kurang memenuhi syarat, atau dengan kata lain kurang bermutu.

Perkembangan teknologi informasi menjadikan semakin mudahnya sivitas akademika atau masyarakat luas untuk mengakses internet. Tetapi hal ini tidak membuat perpustakaan perguruan tinggi sadar akan mudahnya sivitas akademika dalam mengakses karya ilmiah yang dimiliki perguruan

tingg jika *Open Access* sudah diterapkan. Seperti yang dikemukakan Liauw (2013:13-14), pada umumnya komunitas perpustakaan perguruan tinggi giat mengkampanyekan digitalisasi *local content* ini serta mengunggahnya ke dalam *Institutional Repository*. Perkembangan lain adalah makin meluasnya akses Internet di masyarakat dan makin matangnya teknologi informasi, khususnya Internet. Namun kedua perkembangan ini masih belum cukup untuk menjadi daya dorong bagi munculnya kesadaran akan konsep *Open Access* yang meluas di komunitas perguruan tinggi di Indonesia, apalagi di kalangan masyarakat awam. Para pustakawan perguruan tinggi masih harus bersusah payah mengadvokasi digitalisasi *local content* di perguruan tinggi masing-masing.

Menurut Liauw (2013:14) perkembangan yang mampu menjadi daya dorong untuk meningkatkan kesadaran akan isu *Open Access* di Indonesia dimulai dengan adanya berbagai perkembangan yang terkait dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen. DIKTI). Fenomena awalnya dimulai dengan munculnya Webometrics, yaitu sebuah pemeringkatan/perangkingan perguruan tinggi dunia berdasarkan kepada kandungan digital (*digital content*) dari perguruan tinggi. Webometrics meranking situs jejaring (web) perguruan tinggi di dunia berdasarkan empat aspek, yaitu *impact* atau *visibility* (dampak atau keterpaparan), *onlinepresence* (keberadaan secara daring), *openness* (keterbukaan), dan *excellence* (keunggulan). Liauw (2013:15) juga menjelaskan bahwa bila sebelumnya para pustakawan perguruan tinggi masih harus bekerja keras

meyakinkan pimpinan masing-masing untuk mendigitalisasikan local content di perguruan tingginya, maka saat ini justru para Rektor yang meminta (bahkan menuntut) perpustakaan masing-masing agar membangun repositori insitusi dan mengisinya dengan sebanyak mungkin local content digital. Dengan adanya Webometrics perguruan tinggi dituntut untuk menerapkan *Open Access*, karena salah satu aspek yang dinilai yaitu aspek keterbukaan, seperti keterbukaan terhadap karya ilmiah yang dimiliki.

5. *Open Access* pada *Institutional Repository*

Ketersediaan informasi ilmiah dalam bentuk artikel yang selama ini didominasi oleh publikasi komersial, mulai mendapat 'saingan' dengan adanya gerakan *Open Access*. Salah satu yang mempelopori gerakan *Open Access* adalah Budapest Open Access Initiative pada tahun 2002. Menurut Bailey dalam Ulum dan Setiawan (2016:149-150), dengan menetapkan prinsip *Open Access* maka sebuah karya berarti tersedia secara bebas di internet, memberikan izin bagi pengguna untuk membaca, mengunduh, menyalin, mendistribusikan, mencetak, mencari, atau menyediakan tautan ke *fulltext* artikel, melakukan pengindeksan, menggunakannya sebagai data untuk *software*, menggunakannya untuk tujuan yang legal, tanpa hambatan teknis, legal dan finansial untuk mengakses melalui internet.

Salah satu pilihan yang lebih sering digunakan untuk menyediakan akses terbuka untuk karya ilmiah pada sebuah institusi dengan

menempatkan pada digital repository yang disediakan baik secara kelembagaan (*Institutional Repository*) atau berdasarkan subjek/ilmu pengetahuan (*Subject-Based Repository*). Beberapa keuntungan ketika sebuah *Institutional Repository* menerapkan sistem *Open Access* menurut Farida dalam Ulum dan Setiawan (2016:150) yaitu:

- a. Menyediakan sebuah sistem terintegrasi dan terkonsolidasi sehingga memudahkan akses dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan.
- b. Menjadikan karya ilmiah dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia. Hal ini merupakan strategi untuk meningkatkan jumlah sitasi dan reputasi institusi.

6. Hak Cipta dalam *Open Access* pada *Institutional Repository*

UU No.28 Tahun 2014 memberi batasan tentang hak cipta, pencipta, ciptaan, pemegang hak cipta (Bab I ayat 1 angka 1-4), yang dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Hak cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Pencipta adalah seorang atau beberapa orang yang secara sendirisendiri atau bersama-sama menghasilkan suatu ciptaan yang bersifat pribadi dan khas.

- c. Ciptaan adalah setiap hasil karya cipta di bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra yang dihasilkan atas inspirasi, kemampuan, pikiran, imajinasi, kecekatan, keterampilan, atau keahlian yang diekspresikan dalam bentuk nyata.
- d. Pemegang hak cipta adalah pencipta sebagai pemilik hak cipta, pihak yang menerima hak tersebut secara sah dari pencipta, atau pihak lain yang menerima lebih lanjut hak dari pihak yang menerima hak tersebut secara sah.

F. *Institutional Repository*

1. Definisi *Institutional Repository*

Crow (2002:4) dalam Ezema (2011:476) menyebutkan bahwa *Institutional Repository* adalah menyimpan dan melestarikan koleksi digital hasil intelektual dari komunitas single atau multi-universitas dimana memberikan respon untuk dua isu strategis yang dihadapi institusi akademik. Lynch (2003:328) menyebutkan bahwa *Institutional Repository* berbasis universitas adalah seperangkat layanan yang ditawarkan pihak universitas kepada sivitas akademika untuk pengelolaan dan penyebaran materi digital yang dibuat oleh lembaga dan sivitas akademika.

Sedangkan menurut Pendit (2008:137) istilah *Institutional Repository* merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Penekanan yang diberikan pada konsep "*institutional*"

atau kelembagaan adalah untuk menunjukkan bahwa materi digital yang dihimpun memiliki keterkaitan erat sekali dengan lembaga penciptanya. Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Institutional Repository* adalah layanan arsip yang bertujuan untuk menyimpan serta menyebarkan koleksi hasil karya sivitas akademika dalam bentuk digital agar dapat dengan mudah dimanfaatkan sivitas akademika atau non-sivitas akademika.

Institutional Repository sendiri pada perguruan tinggi dibangun dan dikelola oleh perpustakaan, hal ini dikarenakan perpustakaan adalah sebuah repository institusi. Sulistyo-Basuki dalam Yanto (2013) yang menyatakan bahwa *Institutional Repository* adalah lembaga yang menyimpan terbitan sebuah lembaga dalam bentuk digital, misalnya mahasiswa menyerahkan hasil karya ilmiahnya dalam bentuk digital ke perpustakaan, maka perpustakaan adalah sebuah repository institusi.

2. Jenis *Institutional Repository*

Ada berbagai jenis koleksi yang dapat disimpan dalam *Institutional Repository*. Berikut ini beberapa jenis koleksi yang direkomendasikan oleh SPARC dalam Harliansyah (2016:11):

- a. *Eprints (preprints dan postprint)*. Dalam konteks penerbitan ilmiah, merupakan versi elektronik dari suatu naskah ilmiah (artikel jurnal, buku, bab buku, makalah konferensi, dan lain-lain) baik yang belum di-review (*pre-print*) maupun yang sudah tuntas di-review (*post-print*).

- b. *Working papers*
- c. *Theses and dissertations; Etheses (electronic theses)*, juga dikenal dengan istilah ETD (*electronic theses and dissertations*) merupakan koleksi tesis dan disertasi dalam bentuk elektronik, umumnya berformat PDF.
- d. *Research and technical reports* (laporan penelitian)
- e. *Conference proceedings*; yaitu kumpulan makalah yang sudah dipresentasikan dalam sebuah konferensi.
- f. *Departmental and research center newsletters and bulletins*;
- g. *Papers in support of grant applications* (naskah yang diajukan untuk mendapatkan grant)
- h. *Status reports to funding agencies*;
- i. *Committee reports and memoranda* (laporan kepanitiaan kegiatan akademik)
- j. *Statistical reports* (laporan statistik)
- k. *Technical documentation*
- l. *Surveys*

3. Komponen *Institutional Repository*

Crow dalam Fatmawati (2013:106-107) menyebutkan elemen penting dari *Institutional Repository* terdiri dari:

- a. Ditetapkan institusional (*institutionally defined*)
- b. Kontennya bersifat ilmiah (*scholarly content*)

- c. Interoperabilitas dan dapat diakses secara terbuka (*interoperability and open access*)
- d. Kumulatif dan dapat digunakan dalam waktu yang lama (*cumulative and perpetual*)

Mengenai bentuk *Institutional Repository* maka itu bisa dikembangkan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan institusinya seperti apa. Gibbon dalam Fatmawati (2013:111) menyebutkan bahwa untuk membangun *Institutional Repository* bisa dibentuk dengan 5 (lima) macam, yaitu:

a. *Institutional repository contains digital content*

Bahwa *Institutional Repository* berisi berbagai bentuk konten digital, misalnya: text, suara, video, gambar, dan objek pembelajaran.

b. *Institutional repository is community driven and community-focused*

Maksudnya pengguna komunitas *Institutional Repository* tidak dibedakan apa yang akan didepositkan ke dalam *Institutional Repository*, namun bisa dilakukan oleh siapa saja yang dapat membuat deposit. Hal ini anggota komunitas tentunya mengetahui siapa pengarangnya dan hak cipta kepemilikan terhadap konten yang didepositkan.

c. *Institutional repository as institutional support*

Suksesnya *Institutional Repository* mensyaratkan perlunya kolaborasi antara pengelola *Institutional Repository* dengan institusi induknya. Dalam perkembangannya, *Institutional Repository* membutuhkan

dukungan dana dari perguruan tinggi untuk mendukung integritas konten *Institutional Repository* melalui upaya pemeliharaan digital (digital preservation).

d. Institutional repository is persistent and permanent

Selama file didepositkan ke dalam *Institutional Repository*, maka ke depannya juga harus persisten dan permanen sesuai dengan file digital yang pernah didepositkan ke dalam *Institutional Repository*.

e. Institutional repository is not hidden from entire world

Konten yang ada di dalam institutional repository dapat diakses oleh siapapun secara worldwide karena memang file yang didepositkan dalam *Institutional Repository* adalah untuk disebarluaskan.

4. Manfaat *Institutional Repository*

Institutional Repository bermanfaat bagi seluruh sivitas akademika atau non-sivitas akademika untuk mendapatkan informasi karya ilmiah dengan cepat. Sutedjo (2015:3) menjelaskan manfaat *Institutional Repository* sebagai berikut:

- a. Untuk mengumpulkan karya ilmiah-intelektual sivitas akademika dalam satu lokasi agar mudah ditemukan kembali baik melalui google maupun mesin pencari lainnya.
- b. Untuk menyediakan akses terbuka terhadap karya ilmiah-intelektual yang dihasilkan sivitas akademika dan menjangkau khalayak lebih luas lagi dengan tempat dan waktu yang tak terbatas.

- c. Untuk meningkatkan dampak dari karya ilmiah-intelektual yang dihasilkan sivitas akademika.
- d. Untuk mempromosikan karya ilmiah-intelektual yang dihasilkan sivitas akademika.
- e. Sebagai etalase dan tempat penyimpanan yang aman untuk hasil penelitian sivitas akademika.
- f. Untuk menyediakan URL (*Uniform Resource Locator*) jangka panjang bagi karya ilmiah-intelektual hasil penelitian sivitas akademika.
- g. Apabila terjadi plagiasi terhadap karya ilmiah-intelektual yang di *publish* di *Institutional Repository* akan mudah diketahui dan ditemukan.
- h. Untuk menghubungkan publikasi sivitas akademika/peneliti dari halaman web mereka (web personal dosen/peneliti).

5. Peraturan Pemerintah yang Mendukung Adanya *Institutional Repository* di Perguruan Tinggi

- a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010, tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi

Dalam pasal 7 disebutkan bahwa perguruan tinggi wajib mengunggah secara elektronik semua karya ilmiah dosen, peneliti, tenaga kependidikan dan mahasiswa ke dalam infrastruktur yang ditentukan saat itu yaitu portal Garuda (Garba Rujukan Digital).

- b. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 2050/E/T/2011, tentang Kebijakan Unggah Karya Ilmiah dan Jurnal

Dalam surat edaran ini pada poin pertama menjelaskan bahwa Dirjen Dikti tidak akan melakukan penilaian karya ilmiah yang dipublikasikan di suatu jurnal jika artikel dan identitas jurnal yang bersangkutan tidak bisa ditelusuri secara online.

- c. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 152/E/T/2012, tentang Publikasi Karya Ilmiah

Dalam surat edaran ini mewajibkan bahwa untuk lulus program sarjana, magister dan doktor harus menghasilkan makalah yang terbit dalam jurnal ilmiah (untuk program sarjana), jurnal ilmiah terakreditasi (untuk program magister) dan jurnal ilmiah internasional (untuk program doktor).

- d. Surat Edaran Dirjen Sumber Daya Iptek dan Dikti No. 1864/E4/2015, tentang Edaran Penilaian Angka Kredit Dosen

Dalam surat edaran ini pada poin kedua menyatakan bahwa karya ilmiah yang diusulkan untuk kenaikan pangkat dosen wajib diunggah dalam repository perguruan tinggi.

- e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 20 Tahun 2017, tentang Tunjangan Profesi Dosen Dan Tunjangan Kehormatan Profesor.

Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa Lektor Kepala dan Profesor diwajibkan melakukan publikasi karya ilmiah dalam rangka mendorong

peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah pada tingkat nasional dan internasional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami dan menggambarkan kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada tiga Perguruan Tinggi Negeri di Malang. Peneliti berusaha untuk menggambarkan maupun mendeskripsikan kebijakan *Open Access Institutional Repository* sesuai dengan wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2014:13) mengenai karakteristik penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Menurut Sugiyono (2014:8) bahwa obyek penelitian kualitatif bersifat naturalistik atau alamiah, adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek penelitian. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena dan menggali masalah atau problematika yang dihadapi pihak perpustakaan dalam kebijakan *Open Access Institutional Repository* sehingga akan didapatkan hasil yang nyata sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi pembahasan agar tidak menyebar pada berbagai bidang yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini telah menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Latar belakang kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang
2. Nilai yang menjadi dasar kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang:
 - a. Nilai kesejahteraan
 - b. Nilai keadilan
 - c. Nilai kebebasan
 - d. Nilai keamanan
3. Dampak dari kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang:
 - a. Dampak positif terhadap pemustaka
 - b. Dampak negatif terhadap pemustaka

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama yaitu sebagai pengumpul data dalam penelitian. Sehingga kehadiran peneliti diharapkan tidak membuat perubahan pada latar dilakukannya penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dalam penelitian, yang statusnya diketahui oleh subyek/informan.

Moleong (2014:42) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Diupayakan peneliti menyebabkan tindakan dan cara para subyek penelitian menjadi berubah. Pada teknik pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2017. Jadi peneliti berada di lokasi penelitian untuk pengambilan data selama 6 bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2017.

D. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan wilayah atau daerah tempat fenomena berlangsung. Lokasi yang menjadi tempat penelitian peneliti yaitu:

1. Universitas Brawijaya yang beralamat di Jl. Veteran Kota Malang. Situs penelitian yang diambil peneliti adalah Perpustakaan Universitas Brawijaya.
2. Universitas Negeri Malang yang beralamat di Jl. Semarang No. 5 Kota Malang. Situs penelitian yang diambil peneliti adalah Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
3. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50 Kota Malang. Situs penelitian yang diambil peneliti adalah Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Alasan pemilihan situs penelitian ini adalah karena Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sebagai Perguruan Tinggi Negeri terbesar di Malang memiliki kebijakan yang berbeda-beda mengenai *Open Access Institutional Repository*, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kebijakan di tiga perguruan tinggi negeri tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dimana ditemukan data dan informasi-informasi penting yang dapat menunjang penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2014:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, sumber data tertulis, foto dan statistik. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, data-data mengenai informan. Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari wawancara kepada:

a. Perpustakaan Universitas Brawijaya yang meliputi:

- 1) Kepala Perpustakaan
- 2) Pustakawan

3) Pemustaka

b. Perpustakaan Universitas Negeri Malang yang meliputi:

1) Kepala Perpustakaan

2) Pemustaka

c. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang meliputi:

1) Kepala Perpustakaan

2) Pemustaka

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang dapat memberikan informasi dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim serta data lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yang diperoleh baik dari internet, buku dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting sebagai metode penelitian, karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini diusahakan dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah. Sebelum melakukan penelitian, penulis harus mengerti apa yang harus diteliti dan data-data apa saja yang dibutuhkan yang nantinya akan diambil dan dikumpulkan

untuk melengkapi laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagaimana pendekatan penelitian yang digunakan yaitu melalui wawancara dan dokumentasi tidak menggunakan teknik observasi karena kebijakan *Open Access* bukanlah obyek yang bisa diteliti menggunakan teknik observasi. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2014:72) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono (2014:73), tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan adanya wawancara ini penulis bisa mendapatkan data yang valid serta relevan dengan apa yang ingin diketahui oleh penulis. Wawancara kepada:

- a. Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- b. Pustakawan Universitas Brawijaya

- c. 3 atau lebih Pemustaka Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

2. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui wawancara, maka perlu juga digunakan data berupa gambar-gambar, foto-foto, dan dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai pendukung guna mendapatkan pencapaian tujuan penelitian dan hasilnya dapat dijadikan bahan lampiran maupun data tambahan bagi penelitian apabila terdapat data yang masih peneliti butuhkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sendiri

Peneliti melakukan pendekatan kepada obyek untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Pedoman wawancara

Merupakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk pengumpulan data penelitian.

3. Buku catatan

Berupa alat tulis yang digunakan untuk melakukan pencatatan hasil penelitian sebagai temuan peneliti di lapangan.

4. Recorder

Berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian berupa rekaman suara.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dimana data-data yang diperoleh dari lapangan disusun menjadi bentuk deskriptif antara praktek dan teori sehingga bisa ditentukan titik temu permasalahan. Terkait definisi analisis data, Sugiyono (2014:244) menjelaskan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Dalam prinsip analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yang mencakup empat komponen, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses mencari dan mengumpulkan data berdasarkan teknik-teknik yang telah dijelaskan diatas yaitu melalui wawancara dan dokumentasi dari sumber-sumber data yang sesuai dengan kebutuhan data fokus penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Kondensasi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian bahkan sebenarnya kondensasi data dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh. Dengan cara, data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian secara lengkap dan terperinci. Kemudian disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal pokoknya, lalu dicari tema atau polanya. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung dan pada tahap analisa data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

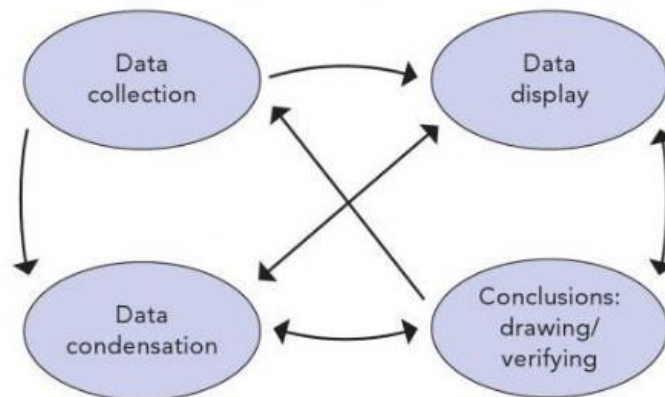
Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang terjadi dalam satu bentuk alur yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah akan menarik kesimpulan atau terus melakukan analisis.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari kegiatan analisis yaitu berupa pengelompokan data yang sudah diolah dan disajikan secara sistematis agar mendapatkan data yang valid dan pada akhirnya ditarik kesimpulan. Proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data hingga analisis data kemudian ditarik kesimpulan yang relevan sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini sesungguhnya merupakan bagian yang paling sulit. Penarikan kesimpulan akan memadatkan pembahasan yang sangat luas menjadi pokok bahasan yang lebih singkat dan sederhana tanpa menghilangkan esensi atau arti penelitian ini.

Dengan adanya analisis data akan membantu dalam mengungkapkan data apa yang perlu dicari, pertanyaan apa yang harus dijawab, cara apa yang harus digunakan untuk memperoleh informasi, kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki. Keempat komponen dalam analisis yang telah dijelaskan sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Components of Data Analysis: Interactive Model



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014:14)

I. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengecekan data ulang agar tetap terjamin dari segi validitasnya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam proses uji keabsahan data ini. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2014:274) terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan beberapa pengecekan data dengan melakukan wawancara pada informan yang berbeda dengan menyesuaikan karakter tiap individu.

Wawancara ini dilakukan pada informan yang telah ditentukan, yaitu kepala perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Teknik yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara semi terstruktur pada informan yang telah ditentukan, kemudian mengumpulkan dokumen terkait dengan data kebijakan *Open Access Institutional Repository*.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti melakukan pengumpulan data pada waktu jam aktif kerja perpustakaan pada tiga Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Brawijaya

a. Sejarah Perpustakaan Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya (UB) didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 dan Perpustakaan Universitas Brawijaya juga didirikan pada tanggal 5 Januari 1963. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri PTIT Nomor 1 tahun 1963 yang selanjutnya dikukuhkan dengan Keputusan Presiden RI No. 196 tanggal 23 September 1963. Perpustakaan Universitas Brawijaya mengalami beberapa kali perpindahan tempat. Pertama didirikan Perpustakaan Universitas Brawijaya beralamat di Jalan Guntur No. 1, kemudian tahun 1965 Perpustakaan Universitas Brawijaya pindah ke kampus Universitas Brawijaya Dinoyo, Kota Malang.

Awal berdiri luas gedung Perpustakaan Universitas Brawijaya yang beralamat di kampus Universitas Brawijaya seluas 400 m² kemudian perpustakaan membangun kembali gedung seluas 3000 m². Tanggal 2 Februari 1987 gedung perpustakaan diresmikan oleh Prof. Dr. Dodi Trisna Amijaya selaku Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Gedung Perpustakaan Universitas Brawijaya terus mengalami perluasan, hal ini dibuktikan tahun 1987 gedung Perpustakaan Universitas Brawijaya diperluas menjadi 4200 m² dan tahun 2009 gedung perpustakaan diperluas

hingga mencapai 8.520 m². Perpustakaan menempati gedung lantai I dan lantai II.

Perpustakaan Universitas Brawijaya terus berupaya meningkatkan mutu secara berkelanjutan, relevansi dan efisiensi layanan Universitas Brawijaya di era global, maka Universitas Brawijaya memerlukan *supporting system*, khususnya perpustakaan yang dikelola secara baik guna memenuhi persyaratan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Hal ini dibuktikan dengan penerapan sistem otomasi dalam kegiatan perpustakaan dan pemanfaatan *web*. Selain itu, perpustakaan juga memfasilitasi pemustaka dengan menyediakan jaringan internet secara gratis, penyediaan komputer pada layanan multimedia, penyediaan layanan Sampoerna *Corner*, penyediaan koleksi tercetak yang terus diperbarui, dilanggannya *database e-journal* dan *e-book* demi memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, serta bergabungnya Perpustakaan Universitas Brawijaya ke dalam FKP2TN (Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri) yang tujuan utamanya *resource sharing*. Pengembangan manajemen dan penyediaan sarana IT semakin baik ketika perpustakaan berhasil memperoleh *grand* TPSPDP, periode 2006-2007.

Program Perpustakaan UB tahun 2009 adalah melanjutkan kegiatan tahun 2008 yang sudah berjalan dan menyempurnakan pengelolaannya. Untuk itu sesuai mandat utama perpustakaan UB, maka program perpustakaan difokuskan pada:

1. Meningkatkan peran perpustakaan sebagai *support system* UB melalui peningkatan kemampuan organisasi secara profesional, kredibel dan akuntabel.
2. Meningkatkan kepuasan *stakeholder* melalui perluasan, kecepatan dan ketepatan akses.
3. Menyediakan berbagai sumber informasi bermutu melalui media tercetak dan elektronik, bersifal lokal maupun internasional.
4. Memanfaatkan ICT sebagai alat mempermudah pengumpulan, pengelolaan, penemuan kembali dan penyebarluasan.

b. Visi, dan Misi Perpustakaan Universitas Brawijaya

1. Visi

Seiring dengan visi Universitas Brawijaya yang tercakup dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya sebagai *support system* Universitas Brawijaya berperan dalam penyediaan informasi ilmiah, agar peran tersebut sesuai dengan perkembangan. Perpustakaan Universitas Brawijaya berkomitmen menjadi manager pengetahuan yang terkemuka (*anexcellence knowledge manager*) dengan layanan dan pengolahan berbasis teknologi informasi untuk menyediakan kepuasan pengguna dan meningkatkan penyerapan dan pemanfaatan bersama pengetahuan (*knowledge transfer and sharing*) antar civitas akademika. Komitmen tersebut tertuang dalam visi perpustakaan Universitas Brawijaya yaitu

sebagai pusat diseminasi sumber ilmu pengetahuan untuk tercapainya Universitas Brawijaya sebagai *World Class Entrepreneurial University* (Perpustakaan UB, 2010:2).

2. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas maka perpustakaan memiliki misi sebagai berikut:

- a. Peningkatan pembangkitan (*generating*), pengumpulan (*collecting*), pengemasan (*packaging*), penyebaran (*distribution*) dan pelestarian (*preservation*) kekayaan ilmiah Universitas Brawijaya.
- b. Menyediakan suatu bentuk informasi yang berkualitas bagi analisis dan pengambilan keputusan (*decision support system*) yang bermanfaat bagi pengembangan kegiatan akademik Universitas Brawijaya di masa sekarang dan mendatang.
- c. Meningkatkan cara dan proses diseminasi koleksi yang telah dimiliki lebih efisien dan efektif.
- d. Meningkatkan keragaman cara dan kecepatan akses sumber-sumber kekayaan ilmiah bagi pengguna.
- e. Meningkatkan mutu layanan dan kelayakan fasilitas kepada pengguna sebagai salah satu sarana penyokong proses kegiatan belajar dan mengajar.
- f. Menunjang sistem jaringan informasi pada perguruan tinggi di tingkat regional, nasional dan internasional.

c. Tujuan Perpustakaan Universitas Brawijaya

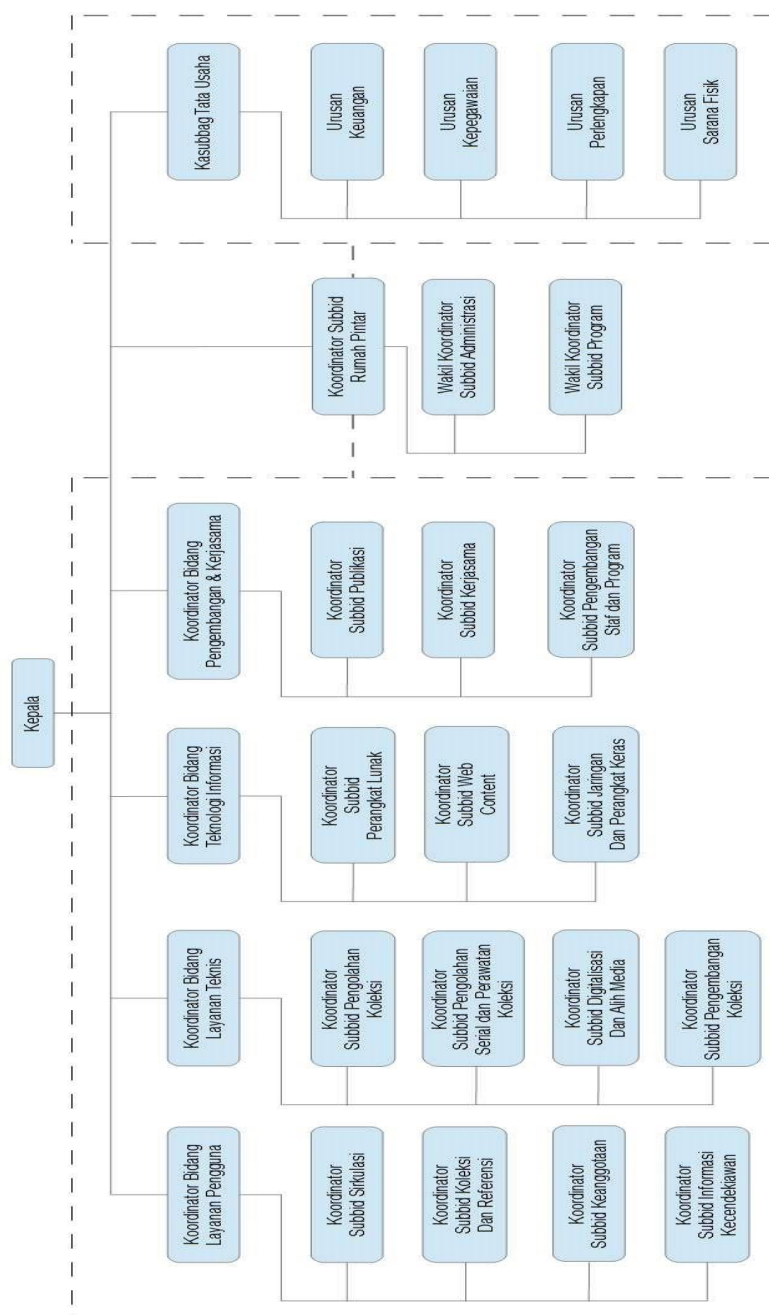
Seluruh kegiatan Perpustakaan Universitas Brawijaya ditujukan untuk:

1. Menyediakan dan menyebarkan sumber informasi ilmiah, dalam rangka proses belajar mengajar civitas akademika Universitas Brawijaya, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, mandiri dan profesional yang diterima di tingkat lokal, nasional dan internasional.
2. Membantu meningkatkan kemampuan Universitas Brawijaya dalam menjalankan fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (*community service*).
3. Menyelenggarakan layanan perpustakaan berstandar internasional untuk menunjang Universitas Brawijaya menuju *world class entrepreneurial university*.
4. Mengembangkan suatu bentuk sistem *knowledge management* dan *knowledge sharing* antar komponen civitas akademika yang berbasis teknologi informasi, khususnya untuk kekayaan ilmiah lokal seperti tugas akhir mahasiswa (skripsi), laporan penelitian, tesis, disertasi, proseding, pidato pengukuhan, serta *grey literature* lainnya.
5. Mengembangkan efisiensi sistem kerja operasional perpustakaan, pemeliharaan dan pengelolaan data (*data warehousing*) berbasis teknologi informasi seperti dalam hal akuisisi koleksi, sirkulasi, sistem kontrol keanggotaan (*patron control system*), dan kegiatan administratif lainnya.

6. Mengembangkan efisiensi sistem temu kembali informasi baik berupa *full-text* dan metadata yang berbasis pada teknologi informasi.
7. Meningkatkan sosialisasi terhadap pengguna dalam hal ini semua civitas akademika secara lebih optimal melalui pendidikan pemakai, mengenai pemanfaatan sumber sumber pengetahuan.
8. Meningkatkan hubungan dengan sumber-sumber informasi lokal (sudut baca pada masing-masing program studi) melalui intranet kampus.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan unit-unit kerja dalam melaksanakan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi digunakan untuk mengetahui tugas, wewenang, dan tanggung jawab suatu unit kerja (Hasibuan, 2014:148). Struktur organisasi yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi Pepustakaan Pusat Universitas Brawijaya.
Sumber: Web Perpustakaan UB (lib.ub.ac.id), 2017.

e. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya

1. Layanan Keanggotaan

Layanan keanggotaan diberikan kepada seluruh civitas akademika Universitas Brawijaya dengan memberikan layanan pendaftaran keanggotaan, bebas tanggungan, penyerahan karya ilmiah, silang layan, dan blokir keanggotaan. Layanan keanggotaan dapat diperoleh dibagian layanan pemustaka Perpustakaan Universitas Brawijaya.

2. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi secara umum merupakan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi. Namun di Perpustakaan Universitas Brawijaya selain menyediakan layanan peminjaman dan pengembalian, juga terdapat layanan perpanjangan koleksi, pemesanan koleksi, penggantian buku hilang, administrasi denda, dan panggilan buku terlambat. Sistem yang digunakan dalam layanan ini adalah sistem terbuka (*open access*) sehingga pengguna bisa memilih/mencari dan mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan.

3. Layanan Referensi

Layanan referensi memberikan rujukan informasi yang beragam. Di dalamnya tersedia berbagai koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedia, abstrak, *handbook*, *proceeding*, peraturan dan perundang-undangan. Koleksi ini hanya dapat dibaca ditempat dan difotokopi, serta tidak diperkenankan dipinjam untuk dibawa pulang.

4. Layanan Multimedia

Layanan multimedia diberikan kepada pengguna yang memerlukan koleksi digital dan penelusuran *e-journal* dan *e-book* secara *online* dan *offline*. Perpustakaan Universitas Brawijaya melanggan lebih dari 20 database *e-journal* dan *e-book* internasional sejumlah 107.565 judul *e-journal* dan 7.193 judul *e-book*.

5. Layanan Terbitan Berkala

Koleksi ini mencakup semua bahan pustaka cetak yang diterbitkan secara berlanjut atau berkala seperti: jurnal, majalah, dan surat kabar. Perpustakaan Universitas Brawijaya menyediakan sejumlah 1.378 judul koleksi koran, majalah dan jurnal cetak berasal dari sumbangan/hadiah dan pembelian. Bahan-bahan ini tidak untuk dipinjamkan keluar, hanya baca di tempat dan fotokopi.

6. Layanan Informasi Kecendekiawanan

Layanan ini merupakan layanan penghubung dengan seluruh fakultas di Universitas Brawijaya. Fakultas dapat memberikan atau mendapatkan informasi tentang ketersediaan koleksi maupun informasi lain demi inovasi perpustakaan Universitas Brawijaya. Layanan ini berguna dalam membantu pengguna untuk memperoleh artikel dengan topik tertentu dari berbagai sumber, baik sumber dari Perpustakaan Universitas Brawijaya maupun dari luar (melalui jaringan internet). Pengguna yang memanfaatkan jasa layanan ini diminta untuk mengisi formulir isian yang telah disediakan yang akan

digunakan sebagai bukti kegiatan penelusuran informasi oleh pustakawan.

7. Layanan Internet Gratis

Perpustakaan Universitas Brawijaya menyediakan 35 Komputer untuk akses internet dan sumber daya ilmiah yang dilanggan perpustakaan Universitas Brawijaya maupun sumber daya di luar perpustakaan Universitas Brawijaya, layanan ini diberikan kepada pemustaka secara gratis. Selain itu perpustakaan Universitas Brawijaya menyediakan wireless LAN (*Local Area Network*), sehingga pemustaka dapat menggunakan jaringan nirkabel di dalam perpustakaan dengan menggunakan laptop pribadi.

8. Layanan *Corner*

Layanan Universitas Brawijaya menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan maupun instansi lain sejak tahun 2006 dengan mendirikan *corner* di perpustakaan Universitas Brawijaya antara lain:

- a. Sampoerna *Corner*
- b. Layanan Arabian *Corner*
- c. Layanan Telkom.

f. Waktu Layanan Perpustakaan

Jam buka perpustakaan Universitas Brawijaya sebagai berikut:

Senin-Kamis : 08.00-22.00 WIB

Jumat : 08.00-11.00 WIB dan 13.00-22.00 WIB

Sabtu : 08.00-20.00 WIB

Minggu : 09.00-17.00 WIB

2. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Negeri Malang

a. Sejarah Perpustakaan Universitas Negeri Malang

Keberadaan Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM) berdiri seiring dengan keberadaan lembaga induknya, yaitu Universitas Negeri Malang (UM) yang semula bernama IKIP Malang. IKIP Malang sendiri berasal dari Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Malang yang didirikan pada tanggal 18 oktober 1954 (Senat IKIP Malang, 1997:1). PTPG Malang diintegrasikan dan diubah statusnya menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Airlangga yang berpusat di Surabaya. Tahun 1963 melalui kebijakan Kementerian Pendidikan, FKIP Universitas Airlangga berubah menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang (IKIP Malang).

Seiring dengan kemajuan pembangunan nasional dan memperhatikan masa lalu, mencermati kondisi saat ini dan mengkaji kecenderungan masa depan, maka IKIP Malang dituntut untuk mampu mengadakan penyesuaian kelembagaan, hal ini diwujudkan dengan terbitnya surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 1499/D/T/96 tanggal 20 Juni 1996, IKIP Malang berubah menjadi Universitas Negeri Malang (UM).

Berangkat dari perkembangan diatas, perpustakaan sebagai salah satu bagian yang integral dengan lembaga induknya bersama bagian lain juga mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan lembaga induknya. Tanggal 10 September 1990 Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM) menempati gedung baru yang terdiri dari tiga lantai dengan luas bangunan 5.300 m² yang terletak di Jalan Semarang 5 Malang.

Semenjak berdiri hingga sekarang, Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM) telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No.	Periode	Nama Kepala Perpustakaan
1.	1954 – 1957	Dr. J.C. Tan, MA
2.	1958 – 1959	Soetiyono
3.	1960 – 1962	Ny. Dana Prawira
4.	1963 – 1964	Yusuf Hadimiarsa, M.Sc
5.	1965 – 1968	Dr. Tjokorda Raka Joni
6.	1969 – 1972	Soerparman Kardi, M.Sc
7.	1973 – 1978	Ny. Sundari Ayub, BA
8.	1979 – 1986	Drs. Supriadi
9.	1987 – 1990	Drs. Murdibjono, MA
10.	1990 - Juli 2002	Budisetyo Pringgono, B.Sc, MLS
11.	Bulan Juli 2002 – Juli 2009	Drs. Andoyo, S.IP
12.	Bulan Juli 2009 – Jan 2015	Drs. Darmono, M.Si
13.	Bulan Feb 2015 s/d Sekarang	Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd

Tabel 2. Pimpinan Perpustakaan Universitas Negeri Malang dari tahun 1954 - sekarang

Sumber: Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2017

Dalam perkembangannya, Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM) selalu berusaha meningkatkan layanannya kepada pemustaka

dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sudah berkembang seperti sekarang ini.

b. Visi, Misi, Prinsip Pengembangan dan Tujuan

1. Visi

Visi Perpustakaan Universitas Negeri Malang adalah mewujudkan Perpustakaan Universitas Negeri Malang sebagai pusat rujukan informasi ilmiah atau *information center* dan *center of knowledge access* dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, berorientasi memenuhi kebutuhan pembangunan, masyarakat, dan kemanusiaan dengan memperhatikan wawasan lokal, nasional, regional, dan global.

2. Misi

Misi Perpustakaan Universitas Negeri Malang dijabarkan sebagai berikut:

1. Melaksanakan jasa perpustakaan, layanan peminjaman, layanan referensi, serta jasa layanan penelusuran informasi dengan bantuan teknologi informasi kepada semua sivitas akademika dengan menekankan pada prinsip kemudahan prosedur serta keterbaruan informasi yang diberikan untuk menunjang berbagai program yang ada di lingkungan Universitas Negeri Malang.
2. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan koleksi perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

serta penyediaan jasa penelusuran informasi melalui dukungan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

3. Melaksanakan penyebaran informasi tentang koleksi terbaru yang dimiliki perpustakaan dengan berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).
4. Melaksanakan pengembangan sistem perpustakaan, tenaga perpustakaan dan kerjasama antar perpustakaan dan badan atau lembaga lain.
5. Melaksanakan kerjasama dengan perpustakaan dan berbagai lembaga baik dalam dan luar negeri untuk peningkatan dan kemudahan akses ke berbagai sumber informasi.

3. Prinsip Pengembangan

Dalam mencapai visi dan Misi yang telah ditetapkan, Perpustakaan Universitas Negeri Malang mendasarkan diri pada lima prinsip pengembangan. Pertama, di lingkungan perpustakaan harus terbangun pola pikir sistem (*system thinking*), sebuah kerangka pikir yang memberi kesempatan kepada semua pihak di lingkungan Universitas Negeri Malang untuk belajar bahwa Universitas Negeri Malang merupakan satu kesatuan yang terdiri atas objek yang berbeda-beda. Kedua, kependekatan personal (*personal mastery*) merupakan komitmen setiap individu terhadap proses belajar sehingga setiap personal mempunyai kemampuan yang handal dalam bidang yang digelutinya. Ketiga, model mental (*mental models*) merupakan

asumsi-asumsi, prinsip-prinsip, dan generalisasi yang saling terikat kuat yang dipegang teguh oleh setiap individu dan organisasi yang berpengaruh terhadap cara memahami Universitas Negeri Malang. Keempat, visi bersama (*shared vision*) merupakan penyamaan pola pikir, sikap, dan pola tindak demi tercapainya visi bersama yang mampu menciptakan identitas bersama dalam suasana kebersamaan. Kelima, pembelajaran tim (*team learning*) merupakan akumulasi dari pembelajaran individual yang menjiwai semua anggota tim dalam mengembangkan komunikasi terbuka serta berbagi makna dan pemahaman.

Untuk mewujudkan lima prinsip tersebut, Perpustakaan mengembangkan lingkungan organisasi yang menguntungkan bagi pembelajaran semua level, bagi kebangkitan dan stimulasi kekuatan belajar semua sivitas akademika, dan bagi pemanfaatan pembelajaran mutakhir yang diciptakan dalam rangka memperoleh hasil yang memberi manfaat maksimum bagi universitas. Ini berarti bahwa keterlibatan semua unsur dalam sistem organisasi itu mengedepankan aspirasi, pengembangan kepedulian, dan pengembangan kapabilitas bersama sehingga sistem organisasi perpustakaan dan unsur-unsurnya dapat membelajarkan satu sama lain.

4. Tujuan

Untuk mendukung lembaga induknya (Universitas Negeri Malang), perpustakaan mempunyai kebijakan pengembangan sebagai berikut:

- a. Mendukung proses pembelajaran sehingga lulusan Universitas Negeri Malang lebih berbobot dan kompetitif melalui penyediaan dan layanan bahan pustaka dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Menyediakan bahan pustaka dan layanan informasi atau akses informasi sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan perkembangan perguruan tinggi sebagai pengembang dan penghasil Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- c. Meningkatkan jumlah dan jenis bahan pustaka baru.
- d. Diversifikasi bahan pustaka dan informasi, seperti bahan multimedia, bahan-bahan digital yang relevan dengan kebutuhan universitas dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- e. Meningkatkan layanan informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta terwujudnya Perpustakaan Universitas Negeri Malang sebagai perpustakaan digital (*digital library*).
- f. Meningkatkan kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi lain dalam bentuk program keanggotaan bersama, jasa pelayanan antar perpustakaan dalam bentuk fotokopi, dan pemanfaatan

sumber daya informasi secara bersama dengan berbasis pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

- g. Meningkatkan jasa layanan internet sebagai sarana penunjang layanan informasi dan sekaligus sebagai kegiatan untuk menggali dana masyarakat.
- h. Meningkatkan penyebaran informasi bahan pustaka ke semua sivitas akademika melalui pengembangan jaringan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sampai ke fakultas di lingkungan Universitas Negeri Malang.
- i. Meningkatkan jumlah dan jenis jurnal nasional dan internasional yang dapat mendukung pengembangan karya ilmiah dan penelitian.
- j. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia di perpustakaan.

c. Struktur Organisasi

Suatu organisasi jelas membutuhkan struktur yang akan dijadikan sebagai petunjuk teknis pelaksanaan tugas secara fungsional. Begitu juga dengan Perpustakaan Universitas Negeri Malang yang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 3. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Negeri Malang

Sumber: Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2017

d. Tenaga Perpustakaan dan Pembinaan SDM

Jumlah tenaga perpustakaan sebanyak 47 orang staf yang terdiri dari 18 orang dengan status pustakawan, 22 orang staf administrasi, dan tenaga harian sebanyak 7 orang. Pembinaan SDM perpustakaan dilakukan secara terus menerus. Untuk meningkatkan kompetensi pustakawan dilakukan dengan (1) memberikan kesempatan kepada staf untuk mengikuti pendidikan formal S2 perpustakaan sebanyak 4 orang, (2) memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan S1 perpustakaan sebanyak 4 orang, (3) mengikutkan pustakawan dalam berbagai seminar dan lokakarya bidang kepustakawanan.

e. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan buka selama 6 hari mulai Senin sampai dengan Sabtu. Jumlah jam layanan dalam satu minggu sebanyak 64 jam. Rata-rata jam layanan perpustakaan dalam satu hari adalah 10 jam/hari. Dari kondisi tersebut dapat dinyatakan bahwa jumlah jam layanan perpustakaan sangat baik. Secara umum perpustakaan memberikan berbagai layanan kepada pengguna antara lain:

a. Layanan peminjaman bahan pustaka

Dengan berbasis TI perpustakaan Universitas Negeri Malang mengembangkan perangkat lunak untuk mendukung layanan mandiri. Layanan peminjaman dilakukan secara mandiri oleh pemakai perpustakaan, artinya peminjam melayani dirinya sendiri, petugas tinggal mengecek proses peminjaman di pintu keluar. Untuk mendukung layanan perpustakaan mempunyai aturan tentang hak pinjam sebagai berikut: a) mahasiswa mempunyai hak pinjam 3 buku selama 2 minggu. b) dosen, mahasiswa pascasarjana, dan mahasiswa yang sedang menempuh skripsi mempunyai hak pinjam 7 buku untuk jangka waktu 2 minggu.

b. Layanan serial

Adalah layanan untuk koleksi terbitan berseri. Termasuk dalam bagian ini adalah layanan koran, layanan majalah, majalah ilmiah, layanan jurnal dan layanan jurnal CD-ROM. Bahan pustaka yang ada di

bagian ini tidak untuk dibawa pulang, akan tetapi hanya layanan baca di tempat dan atau di fotokopi.

c. Layanan Jurnal *Online* dan *E-Book* 24 jam

Layanan jurnal *online* secara *fulltext* dan disajikan dalam waktu 24 jam/ hari selama 7 hari/ minggu secara terus menerus. Perpustakaan Universitas Negeri Malang memperoleh hak akses dari jurnal yang dilanggankan Dikti untuk perguruan tinggi di Indonesia sebanyak 9 *provider* e-jurnal *online* yaitu: Proquest, Gale Engage, Emerald, Willey, Wolters Kluwer, Sage, Springer, Oxford, dan Cambridge. Selain *e-journal* Perpustakaan Universitas Negeri Malang sudah mempunyai 300 judul *e-book*. Ke depan jumlah *provider* jurnal dan *e-book* yang dilanggan akan terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan civitas akademika.

d. Layanan referensi dan koleksi karya ilmiah Universitas Negeri Malang

Merupakan layanan dibidang rujukan dan penelusuran informasi bagi pengguna yang membutuhkan. Termasuk layanan dibagian ini adalah layanan tentang karya ilmiah sivitas akademika Universitas Negeri Malang (tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian). Layanan di bagian ini terbatas hanya untuk dibaca di tempat dan di fotokopi.

e. Layanan buku tandon (*reserved book*)

Merupakan layanan kesiapan perpustakaan dalam ketersediaan bahan pustaka. Pada bagian ini koleksi hanya boleh dipinjam 1 hari. Tujuannya selain untuk kesiapan ketersediaan buku juga untuk pemerataan kesempatan bagi pengguna untuk meminjam buku. Selain layanan peminjaman, dibagian ini juga memberikan layanan membaca di tempat dan di fotokopi.

f. Layanan penelusuran informasi

Merupakan layanan untuk membantu pengguna yang mengalami kesulitan dalam menemukan koleksi perpustakaan dan juga layanan untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan pengguna.

g. Layanan fotokopi

Perpustakaan menyediakan layanan fotokopi. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa yang akan fotokopi buku dengan cepat dan mudah. Layanan ini tersedia di dalam perpustakaan. Untuk efisiensi waktu, mahasiswa tidak perlu keluar jika akan fotokopi.

h. Layanan ruang baca

Perpustakaan menyediakan ruang baca dengan kapasitas 400 tempat duduk (kursi) sudah termasuk 218 *study carrel* yang tersebar di ruang baca mulai lantai pertama sampai dengan lantai tiga. Selain itu perpustakaan juga menyediakan ruang baca santai dengan berkarpet dan meja rendah tanpa kursi dengan luas ruangan sekitar 60 m².

i. Layanan ruang diskusi dan ruang seminar

Untuk keperluan diskusi kelompok agar tidak mengganggu pengguna perpustakaan yang lain, perpustakaan menyediakan ruang diskusi sebanyak 2 ruang masing-masing berkapasitas 12 sampai 16 orang. Penggunaan ruang diskusi dilayani dibagian sirkulasi. Selain ruang diskusi perpustakaan juga menyediakan layanan ruang seminar. Ruang seminar bisa dimanfaatkan oleh sivitas akademika Universitas Negeri Malang. Daya tampung ruang seminar adalah 100 orang dilengkapi dengan *sound system*, ruang ber AC, dan peralatan multimedia.

j. Layanan *Digital Library*

Layanan ini berisi informasi *local content* Universitas Negeri Malang yang merupakan karya mahasiswa, dosen dan pustakawan. Meliputi berbagai jenis karya seperti: abstrak skripsi, tesis, disertasi, makalah pustakawan, dan pidato guru besar.

k. Kafe Pustaka

Selain berfungsi sebagai cafe yang menjual berbagai menu layanan, bagian ini juga digunakan sebagai wadah untuk pengembangan multiliterasi dan berbagai kegiatan kreatifitas mahasiswa dan dosen.

3. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

a. Sejarah Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didirikan pada tahun 1960-an seiring dengan didirikannya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, karena perpustakaan merupakan salah satu syarat berdirinya suatu universitas. Perpustakaan menjadi organ penting yang memang harus ada di universitas.

Perpustakaan universitas pada hakikatnya adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya yang bertujuan memenuhi kebutuhan program pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar bagi suatu perguruan tinggi. Keberadaan perpustakaan sering dianalogikan dengan sebuah jantung. Dengan analogi ini, kondisi suatu perpustakaan di suatu universitas dapat menjadi salah satu barometer kualitas universitas yang memilikinya. Maka untuk menjadikan universitas bertaraf internasional, salah satu yang menjadi bagian terpenting adalah perpustakaan harus bertaraf internasional pula atau perpustakaan kelas dunia (*library for world class university*)”.

Sadar dengan posisi seperti itu, dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah mengimplementasikan standar manajemen mutu perpustakaan berbasis ISO 9001/2000 dan terus berusaha untuk melakukan akselerasi pengembangan diri secara berkesinambungan. Beberapa prioritas program pengembangan tersebut antara lain: (1) pengembangan *virtual library* atau *digital library*, (2) keseimbangan dan kekuatan koleksi, (3) pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dalam semua layanan informasi, dan (4) pengembangan sumberdaya manusia. Kesemuanya itu untuk menuju *library for world class university*.

Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang) merupakan satu-satunya Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam dibawah naungan Departemen Agama yang pertama kali mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu guna meningkatkan mutu layanan demi kepuasan pemustaka dan berhasil meraih sertifikat ISSO 9001:2000 pada tahun 2008. Setelah berhasil memperoleh sertifikat ISO 9001:2008, Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malangini mulai bertransformasi menjadi perpustakaan universitas kelas dunia (*world class university library*). Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, berbagai langkah telah dilakukan, diantaranya dengan mendukung gerakan *global open access*.

Pada tahun 2010, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi salah satu pionir di lingkungan Perguruan Tinggi Negeri

dan PTAIN di Tanah Air yang membangun *Institutional Repository (IR)* dan melayankan koleksinya secara *full text* di internet. Masyarakat dapat mengaksesnya melalui alamat URL www.lib.uin-malang.ac.id. Semangat dalam berbagi ilmu dan inovasi ilmiah ini dilandasi dengan kesadaran bahwa pengetahuan perlu dikonstruksi secara bersama dan dunia akademik berkewajiban mendorong penyebaran dan pemanfaatan melalui hasil-hasil kajian dan penelitiannya demi penguatan serta masyarakat.

Dari catatan statistik tidak kurang 1000 orang mengunjungi *IR* perpustakaan setiap harinya. Dengan frekuensi kunjungan yang cukup tinggi serta tersedianya konten dalam bentuk *full text*, *IR* perpustakaan merupakan penyumbang terbesar untuk pemeringkatan *Webometrics* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama dari sisi *rich-files*. Kini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada peringkat pertama dari seluruh UIN di Indonesia. Keberhasilan ini tentu tak lepas dari kerja keras para pimpinan dan seluruh staf UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta dukungan seluruh civitas akademika.

Kesiapan Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menjadi perpustakaan kelas dunia juga terlihat dari ragam koleksinya. Pada tahun ini, perpustakaan memiliki koleksi sejumlah 180.000 eksemplar, tahun depan diprediksi menembus angka 200.000 eksemplar. Hal ini berdasarkan data statistik bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir perpustakaan secara konsisten mampu menambah koleksinya tidak kurang dari 20.000 eksemplar pertahunnya, baik dari

pembelian maupun sumbangan dari berbagai pihak. Koleksi tersebut terdiri atas bahan pustaka berbahasa Indonesia, Inggris, dan juga Arab.

Perpustakaan juga mengembangkan beberapa Corner seperti *Saudi Arabian Corner*, *American Corner*, *Sudan Corner* dan yang terakhir *Rusia Corner*. Salah satu yang paling berkembang saat ini adalah koleksi Arabian Corner yang berada di lantai 2. Koleksi Arabian Corner ini teramat khas dan unik dibandingkan dengan koleksi berbahasa Arab di perpustakaan lainnya. Tak hanya memuat koleksi kitab-kitab agama Islam, corner ini juga memiliki banyak buku-buku umum berbahasa Arab. Dalam waktu dekat Perpustakaan juga akan membuka Russian Corner guna menampung koleksi-koleksi khazanah intelektual Islam di Rusia.

Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan juga membangun jejaring kerjasama dengan banyak pihak. Dalam hal ini, Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah tergabung dalam FKP2TN (Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri) dan JPPTI (Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam). Bentuk kerjasama utama forum ini adalah *resource sharing* penggunaan bersama sumber daya informasi dan bahan pustaka yang dimiliki oleh masing-masing anggota jaringan. Disamping itu perpustakaan dengan difasilitasi oleh Deputy Rektor Bidang Kerja Sama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berhasil menjalin kerja sama dengan perpustakaan dan lembaga-lembaga internasional seperti

Perpustakaan King Abdul Azis University, Robito Al-Alam Al-Islami dan Asian Foundation. Ketiga lembaga tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan koleksi perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pelayanan prima terhadap pemustaka juga menjadi *concern* besar perpustakaan. Peningkatan layanan secara kontinu terus dilakukan, antara lain dengan menambah jumlah jam layanan, pengoperasian mesin *MPS* dan *book drop*, serta peningkatan kualitas dan kuantitas bahan pustaka beserta sumber daya manusianya. Dengan semua rintisan prestasi di atas, kami sangat optimis bahwa cita-cita untuk menjadi perpustakaan kelas dunia akan segera terwujud.

b. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim mempunyai visi dan misi yang dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan pelayanan kepada pengguna.

1. Visi

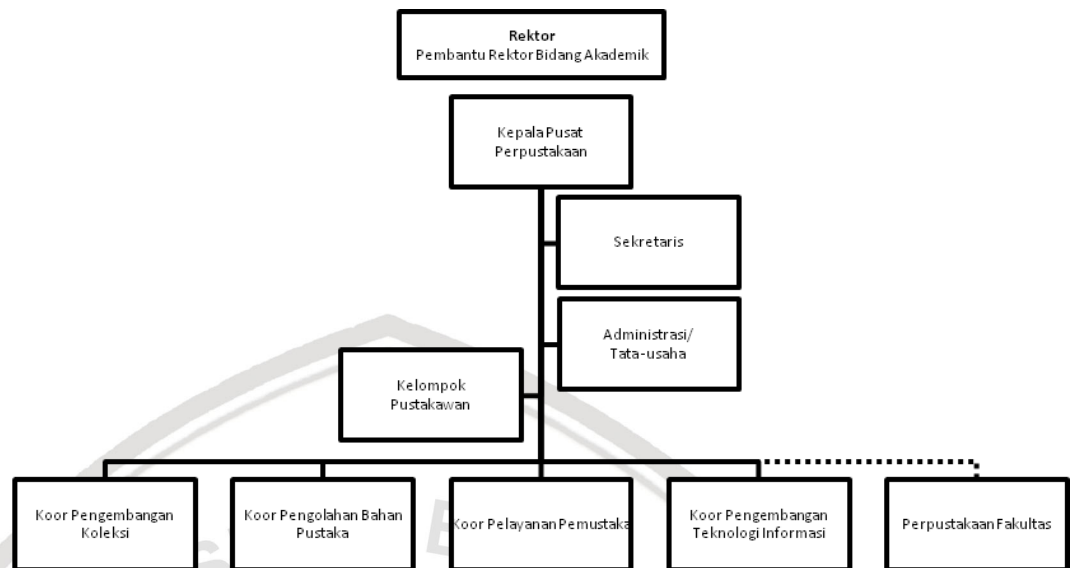
Menjadi perpustakaan perguruan tinggi islam berwibawa, memiliki keunggulan, kompetitif, dan komparatif, berbasis teknologi informasi dan berstandar internasional untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Misi

- a. Menjadi mitra profesional bagi masyarakat akademis (*academic community*) dengan berperan sebagai penyedia dan penyebar informasi.
- b. Memberikan pelayanan prima dan inovatif dengan orientasi kepada kepuasan pengguna (*stake holders*).
- c. Menjadi pusat akses informasi bagi masyarakat *global* (dunia) pada bidang ilmu yang menjadi fokus universitas.

c. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Struktur organisasi Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan pembinaannya dilakukan oleh pembantu Rektor I. Struktur organisasinya dapat dilihat berikut:



Gambar 4. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sumber: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Struktur organisasi di atas menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas sehingga memudahkan pihak manajemen untuk melakukan kegiatan perencanaan, organisasi sumber-sumber informasi, pendelegasian wewenang kepada pegawai yang berkompeten, dan pengawasan kinerja pegawai perpustakaan. Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan sarana pendukung bagi proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat sivitas akademika maka layanan yang tersedia sudah harus mencerminkan kebutuhan sivitas akademika. Layanan-layanan yang tersedia tentunya membutuhkan pegawai yang memiliki kualifikasi khusus sesuai jenis layanannya. Seperti pustakawan, teknisi komputer, dan tenaga administrasi.

Adapun pegawai yang dimiliki oleh Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat ini berjumlah 27 orang. Jika merujuk pada jumlah layanan yang tersedia, maka kebutuhan staf perpustakaan minimal berjumlah 64 orang, sehingga jumlah staf yang ada masih perlu untuk ditambah khususnya staf pustakawan, teknisi dan staf *shelving* buku. Jumlah staf yang ada saat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Nama	Pendidikan
1	Faizuddin Harliansyah, M.IM	S2
2	Mufid, M.Hum.	S2
3	Ari Zuntriana, S.Sos	S1
4	Fadlli Syahmi, SE.	S1
5	Muhammad Syahriel, SH., SH.i	S1
6	Joko Nuryanto, S.Pd I	S1
7	Imam Suprpto, S.Si.	S1
8	Susanto, S.Hi.	S1
9	Sat Septian Dwitya, S.Pi.	S1
10	Siti Munawarah, S.Sos.	S1
11	Nurul Islam, ST	S1
12	Wahyuningtyas, A.Md	D3
13	Zulaikha, A.Md	D3
14	Ratih Novitasari, A.Md.	D3
15	Suaib Sarbini	SLTA
16	Dody Widadi Priyona	SLTA
17	Agus Supriyanto	SLTA
18	Muhammad Syahroni	SLTA
19	Hendra Sugianto	SLTA
20	Abdul Faqih	SLTA
21	Agus Hariyono	SLTA
22	Mujiono	SLTA
23	Hadi Sukrisno	SLTA
24	Suyanto	SLTA
25	Irvan Sukma Setiawan	SLTA
26	Edy Wasno	SLTA
27	Bambang Slamet	SLTP

Tabel 3. Daftar Pegawai Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sumber: Tata Usaha Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

d. Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Jenis koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim terdiri dari koleksi berupa buku monograf, majalah, jurnal, koleksi tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi), *audiovisual*/CD-ROM. Untuk jenis koleksi buku monograf terdiri dari koleksi referensi, buku umum dan *Arabian Corner*. Jumlah koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sampai pada tahun 2016 adalah sebagaimana tertera pada label di bawah ini.

No.	Jenis Koleksi	Judul	Eksemplar
1	Buku Teks	57.947	200.022
2	Tugas Akhir (Skripsi/Tesis/Disertasi)	14.595	15.132
3	Jurnal	1.437	1.460
4	CD-ROM/ <i>audiovisual</i>	597	2.614
Jumlah		74.576	219.228

Tabel 4. Koleksi Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Tahun

Sumber: Perpustakaan UIN Malauna Malik Ibrahim, 2017.

e. Layanan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Pada pelaksanaan kegiatan layanan pengguna Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menerapkan sistem layanan terbuka (*open access*). Melalui sistem layanan terbuka untuk mendapat koleksi

yang dibutuhkan, setiap pengguna dapat secara langsung menelusur koleksi yang dibutuhkan pada rak-rak koleksi. Sistem layanan ini didukung dengan sistem keamanan elektronik (*Security Gate System*) yang mampu mendeteksi secara elektronik koleksi dengan teknologi *barcode* sebagai sarana identifikasi. Selain itu, layanan perpustakaan juga didukung CCTV sebagai pendukung sistem keamanan perpustakaan.

Jam buka layanan pengguna di Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah:

HARI	JAM
Senin s.d Kamis	08.30 -12.00 WIB
	13.00 – 18.00 WIB
Jumat	08.30 -11.00 WIB
	13.00 – 18.00 WIB
Sabtu	08.30 – 12.00 WIB
Minggu dan hari libur besar	TUTUP

Tabel 5. Jam buka layanan Perpustakaan UIN Maliki

Sumber: Perpustakaan UIN Maliki, 2017

Adapun layanan yang disediakan oleh perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang antara lain sebagai berikut:

1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi bertujuan untuk memungkinkan pemakai menggunakan bahan pustaka secara tepat, perpustakaan mengetahui siapa peminjam buku dan menjamin kembalinya bahan pustaka dan mendapatkan data kuantitatif peminjaman di perpustakaan. Layanan sirkulasi yang ada di perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang meliputi; peminjaman, pengembalian, perpanjangan dan pemesanan, pendaftaran anggota khusus.

2. Layanan Anjungan Kembali Mandiri (*Book Drop*)

Book Drop berfungsi seperti ATM, pengguna bisa mengembalikan buku tanpa harus pada jam layanan perpustakaan. Pengguna cukup memasukkan buku lewat sarana *book drop* ini.

3. Layanan Anjungan Pinjam Mandiri/APM (*MULTI-PURPOSE STATION*)

MULTI-PURPOSE STATION berfungsi sebagai sarana pinjam mandiri. Pengguna bisa meminjam koleksi buku secara mandiri tanpa melalui petugas sirkulasi. Sarana ini dapat mengurangi antrian panjang saat melakukan peminjaman.

4. *Virtual Library*

Virtual Library ini diideliisasikan sebagai sarana yang *interactive* dan *online* untuk melayani anggota. Melalui *virtual library*, anggota dapat melakukan penelusuran informasi dan transaksi peminjaman melalui jarak jauh dengan internet. Untuk sementara, layanan ini baru menyediakan *catalog online* perpustakaan yang beralamatkan di <http://www.lib.uin-malang.ac.id>.

5. Layanan *Local Content*

Layanan ini dapat diakses di Ruang Digilib (lantai 2) Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Akses layanan ini gratis untuk semua anggota perpustakaan. Biaya hanya akan dikenakan untuk

cetak koleksi (Rp.300-./lembar). Tersedianya 12 unit komputer untuk mendukung akses layanan ini.

6. Layanan *Internet for Academic Purposes*

Layanan ini dapat diakses di Ruang Internet lantai 1 perpustakaan. Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyediakan akses 1 internet untuk kepentingan penelusuran berbagai layanan informasi ilmiah. Layanan ini juga menyediakan koleksi alamat atau situs-situs yang sangat penting untuk kepentingan akademik (*academic purposes*).

7. Layanan *Internet WiFi*

Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga menyediakan fasilitas internet nirkabel untuk pengguna. Fasilitas ini bisa diakses secara gratis di semua lantai perpustakaan (lantai 1,2, dan 3).

8. Layanan Referensi

Layanan penelusuran informasi ilmiah bertujuan untuk menjembatani antara pengguna perpustakaan dengan pusat sumber informasi itu sendiri. Layanan ini berupaya untuk mengarahkan, menunjukkan, menggali, menelusur informasi sesuai dengan permintaan pengguna dari manapun dan menyuguhkan secara cepat dan tepat. Melalui layanan ini, Perpustakaan juga memberi bimbingan dan pelatihan strategi penelusuran informasi berkualitas melalui internet dan cara mengevaluasinya.

9. Layanan *CD Corner*

CD Corner melayani koleksi CD ROM, baik yang berasal dari suplemen buku maupun koleksi lepas.

10. Layanan fotokopi dan penjilidan

Layanan fotokopi disediakan untuk semua pengguna perpustakaan. Bagi pengunjung yang berminat mengkopi keseluruhan isi buku juga disediakan layanan penjilidan.

11. Layanan penitipan tas dan barang (*Locker*)

Layanan ini disediakan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan setiap pengunjung perpustakaan atas barang-barang yang tidak boleh dibawa serta masuk ke perpustakaan.

B. Penyajian Data

1. Latar Belakang dari Kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* merupakan kebijakan yang diterapkan oleh mayoritas perguruan tinggi guna menyediakan sebuah sistem terintegrasi sehingga memudahkan akses dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan. Adanya kebijakan *Open Access Institutional Repository*, sebuah karya dapat tersedia secara bebas di internet dan memberikan ijin bagi pengguna untuk membaca, mengunduh, menyalin, mendistribusikan, mencetak, mencari, atau menyediakan tautan ke *fulltext* artikel, serta menggunakannya untuk tujuan yang legal, tanpa hambatan

teknis dan finansial untuk mengakses melalui internet. Namun, belum semua perguruan tinggi di Indonesia mampu menerapkan kebijakan tersebut, seperti halnya pada tiga perguruan tinggi negeri di Malang yaitu Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui latar belakang dari kebijakan *Open Access Institutional Repository* yang ada pada 3 (tiga) perguruan tinggi negeri di Malang sebagai berikut:

a. Universitas Brawijaya

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya sudah memiliki payung hukum yaitu Peraturan Rektor Nomor 71 Tahun 2016 tentang Kebijakan *Institutional Repository*. Namun kebijakan tersebut belum bisa diterapkan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dikarenakan perangkat lunak (*software*) yang seharusnya digunakan belum dimiliki karena masih dalam proses pemesanan kepada *vendor* yang menyediakan *software* tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Drs. Johan A.E. Noor. M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada hari Jumat, 26 Mei 2017 pukul 14.21 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Dulu sebelumnya belum ada kebijakan dari rektor sekarang sudah ada, turunnya kebijakan dari tahun 2016. Peraturan Rektor nomor 71 Tahun 2016, sekarang kita sedang mempersiapkan tinggal menunggu *software*-nya, kita sudah tanyakan ke vendornya.”

Perpustakaan Universitas Brawijaya sebelumnya pernah mencoba untuk melakukan *Open Access* tanpa menggunakan *software* yang

seharusnya digunakan. Akan tetapi belum lama setelah melakukan hal tersebut, pihak perpustakaan mengetahui bahwa sudah banyak pihak yang melakukan peretasan. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Drs. Johan A.E. Noor. M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada hari Jumat, 26 Mei 2017 pukul 14.21 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Kemarin kita sudah nyoba buka sebentar aja yang nge-*hack* banyak. Gak bisa dibuka sedikit saja, kemarin kita buka untuk migrasi data itu *security*-nya dibuka belum satu jam banyak yang *hack*, langsung ditutup lagi.”

Hal di atas menyebabkan pemustaka yang ingin melihat *Institutional Repository* milik Universitas Brawijaya secara *fulltext* harus datang langsung ke perpustakaan dan membaca di ruangan skripsi, tesis dan disertasi. Selain itu pihak Perpustakaan Universitas Brawijaya juga menyediakan perangkat-perangkat komputer di ruangan skripsi, tesis dan disertasi yang dapat digunakan untuk membaca koleksi *Institutional Repository* secara *fulltext* melalui *Brawijaya Knowledge Garden* (BKG). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Agung Suprpto S.Sos., M.Si selaku Koordinator Layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya pada hari Jumat, 4 Mei 2017 pukul 15.58 WIB di ruang kerja koordinator layanan, yang menyatakan bahwa:

“Kalo disini mahasiswa harus akses *fulltext* di perpustakaan, mungkin di ruang skripsi sana ya karena *OPAC*-nya di sana, kalo untuk di luar belum bisa.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penerapan kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya memiliki latar

belakang, yaitu belum adanya *software* yang sesuai untuk melakukan *Open Access* karena masih dalam proses pemesanan kepada *vendor* atau penyedia *software*.

b. Universitas Negeri Malang

Kebijakan untuk melakukan *Open Access* terhadap *Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang belum dapat diterapkan. Hal ini mengakibatkan tidak semua orang bisa mengakses *Institutional Repository* milik Universitas Negeri Malang secara bebas. Belum diterapkannya kebijakan tersebut dikarenakan terkendala adanya peraturan tentang keamanan data dan juga belum adanya teknologi mengenai perlindungan data. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang pada hari Rabu, 13 September 2017 pukul 15.27 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Karena terkendala peraturan, peraturan dalam hal ini keamanan, keamanan data secara umum, kalo itu repository ya sebenarnya ya karena keamanan, kemudian akibat belum adanya suatu teknologi perlindungan.”

Institutional Repository yang dimiliki oleh Universitas Negeri Malang sebenarnya bisa diakses dari mana saja dan oleh siapa saja, akan tetapi tidak dapat diakses secara *fulltext*. Keterbatasan seperti itu dimaksudkan demi melindungi data dari pihak-pihak yang memiliki tujuan tidak baik. Oleh karena itu hanya pihak yang memiliki NIM/NIP Universitas Negeri Malang beserta *password* yang bisa mengakses

Institutional Repository secara *fulltext*. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang pada hari Rabu, 13 September 2017 pukul 15.27 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kan ini diakses darimanapun bisa tapi bahwa ini tidak terbuka itu karena ada keterbatasan, keterbatasan-keterbatasan misalnya demi keamanan, demi keterlindungan data. Karena kalau dibiarkan dibuka total pasti banyak peretas, ya memang konsekuensinya ya tidak bisa diakses secara penuh, itu pilihan yang bisa diambil akibat adanya keusilan-keusilan, niat-niat buruk itu sering menjadikan begitu. Itu yang membuat *open access* tapi terbatas, terbatasnya itu apa yang punya NIM atau NIP UM pasti bisa tidak harus disini dari luar juga bisa.”

Mengacu penjelasan di atas bahwa bagi pihak luar Universitas Negeri Malang atau masyarakat umum memiliki batasan dalam mengakses *Institutional Repository* milik Universitas Negeri Malang. Koleksi yang dibatasi seperti skripsi, tesis, dan disertasi karena ada pertimbangan tertentu, seperti pertimbangan hak cipta dan juga pertimbangan keamanan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang pada hari Rabu, 13 September 2017 pukul 15.27 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Khusus skripsi, tesis, disertasi karena pertimbangan tertentu pertimbangan hak cipta, pertimbangan keamanan maka dari itu ya terbatas untuk kalangan tertentu saja tidak semua orang”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penerapan kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang memiliki latar belakang, yaitu terkendala peraturan tentang keamanan data dan

belum adanya teknologi perlindungan. Dalam hal ini Universitas Negeri Malang memiliki tujuan untuk melindungi *Institutional Repository* yang dimiliki dengan memberikan batasan-batasan kepada sebagian orang, sehingga hanya pengguna yang memiliki NIM/NIP saja yang dapat mengakses *Institutional Repository* milik Universitas Negeri Malang.

c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kebijakan untuk melakukan *Open Access* terhadap *Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah diterapkan. Kebijakan ini berawal dari keinginan untuk mewujudkan salah satu peran sebuah perpustakaan, yaitu menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Penyebarluasan ilmu pengetahuan akan semakin lebih bermanfaat bagi masyarakat luas jika aksesnya dipermudah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Faizuddin Harliansyah, M. IM selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 10.10 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Latar belakangnya ya dari idealisa dari sebuah peran perpustakaan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Tugas akhir itu kan hasil-hasil riset dan itu pengetahuannya. Akan lebih bermanfaat kalo aksesnya dipermudah untuk masyarakat luas gitu aja.”

Kemudahan dengan adanya *Open Access Institutional Repository* tentunya akan menjadi nilai tambah bagi perpustakaan untuk terus memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Kebijakan *open access* ini

secara tidak langsung dipengaruhi oleh dunia barat yang mempunyai semangat untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Faizuddin Harliansyah, M. IM selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 10.10 WIB WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Kalo di luar negeri ide *open access* itu ya tanpa melibatkan pertimbangan keagamaan seperti ini dan mereka sangat bersemangat untuk menyebarluaskan itu karena apapun alasannya ilmu pengetahuan ya harus disebar dan dibuktikan dengan kebijakan *open access* dan kebijakan *open access* di UIN Malang salah satunya dipengaruhi dari dunia barat itu.”

Kebijakan untuk melakukan *Open Access Institutional Repository* sendiri diterapkan sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim No. Un.3/PP.00.9/355/2011 tentang publikasi karya ilmiah mahasiswa secara *fulltext* di website resmi perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Surat keputusan ini merupakan hasil pertimbangan-pertimbangan dan kepentingan dari berbagai pihak di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Faizuddin Harliansyah, M. IM selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 10.10 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Kebijakan kan hanya titik temu dari beberapa pertimbangan-pertimbangan dan kepentingan tertentu dan itu kemudian mengkristal menjadi sebuah SK rektor tentang tata kelola tugas akhir itu dan yang dipilih oleh pak rektor UIN Malang sejak tahun 2010.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penerapan kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memiliki latar belakang, yaitu mengacu kepada adanya surat keputusan yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim mengenai tata kelola tugas akhir, kemudian juga dari keinginan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan informasi kepada masyarakat luas.

2. Nilai-nilai yang Mempengaruhi Kebijakan *Open Access Institutional Repository* Pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang

Nilai-nilai dalam suatu kebijakan dinyatakan secara terbuka oleh pimpinan yang bertanggung jawab dalam pembuatan kebijakan publik. Pembuat kebijakan diharapkan mampu membuat dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakannya secara adil, sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan umum tanpa memberi batasan. Namun realitanya kebanyakan kebijakan tidak mampu memaksimalkan nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai landasan. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai kesejahteraan, nilai keadilan, nilai kebebasan, dan nilai keamanan. Seperti halnya pada tiga perguruan tinggi negeri di Malang yaitu Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki pandangan masing-masing terhadap nilai-nilai yang digunakan untuk merumuskan Kebijakan *Open Access Institutional Repository*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui nilai-nilai yang

dijadikan landasan dari penerapan kebijakan *Open Access Institutional Repository* yang ada pada 3 (tiga) perguruan tinggi negeri di Malang sebagai berikut:

a. Universitas Brawijaya

1. Nilai Kesejahteraan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya dalam hal nilai kesejahteraan belum bisa memberi manfaat untuk semua orang, terutama bagi mereka yang tidak bisa berkunjung langsung ke perpustakaan. *Institutional Repository* milik Universitas Brawijaya seperti skripsi, tesis dan disertasi hanya bisa diakses secara *fulltext* di ruang skripsi Perpustakaan Universitas Brawijaya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Drs. Johan A.E. Noor. M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada hari Jumat, 26 Mei 2017 pukul 14.21 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Ya tentu saja karena tugasnya perpustakaan kan selain mengumpulkan bahan pustaka kan juga menyebarkan. Dari sisi institusi kalo banyak karya nya dikenal orang lain berarti kan institusinya dikenal juga kan promosi oh ternyata di ub banyak ahli ini. Tapi kalau disini masih belum seperti itu, belum bisa menyebarkan secara luas.”

Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Bapak Agung Suprpto S.Sos., M.Si selaku Koordinator Layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya pada hari Jumat, 4 Mei 2017 pukul 15.58 WIB di ruang kerja koordinator layanan, yang menyatakan bahwa:

“Kalau gak dibuka kan orang luar gak dapat informasi apa apa. kalo itu dibuka otomatis juga bermanfaat buat orang luar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya belum mencerminkan nilai kesejahteraan. Hal ini dikarenakan kebijakan tersebut belum memberikan manfaat secara menyeluruh bagi masyarakat umum maupun mahasiswa Universitas Brawijaya yang ingin mengakses *Institutional Repository* secara *fulltext* karena *fulltext* hanya tersedia di perpustakaan.

2. Nilai Keadilan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya dalam hal nilai keadilan menyulitkan bagi pemustaka untuk mengakses secara penuh dari luar perpustakaan. Pemustaka yang ingin mendapatkan atau mengakses karya ilmiah harus datang secara langsung ke perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Drs. Johan A.E. Noor. M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada hari Jumat, 26 Mei 2017 pukul 14.21 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Ya kalau mau mengakses karya ilmiah harus datang kesini dulu sebelum ke luar kota, jadi yang ingin mendapatkan karya ilmiah itu ya harus datang ke perpustakaan langsung.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya belum mencerminkan nilai keadilan. Hal ini dikarenakan kebijakan tersebut

belum memberikan kemudahan dalam proses pencarian karya ilmiah oleh masyarakat umum atau mahasiswa Universitas Brawijaya. Oleh karena itu, pemustaka yang tidak bisa datang secara langsung ke perpustakaan dan ingin mengakses *Institutional Repository* belum mendapatkan nilai keadilan dengan adanya kebijakan *Open Access Institutional Repository* ini.

3. Nilai Kebebasan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya memberikan batasan bagi sebagian orang yang tidak bisa datang secara langsung ke perpustakaan. *Institutional Repository* milik Universitas Brawijaya tidak bisa diakses oleh pemustaka secara bebas atau *fulltext* jika pemustaka tidak datang langsung ke perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Agung Suprpto S.Sos., M.Si selaku Koordinator Layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya pada hari Jumat, 4 Mei 2017 pukul 15.58 WIB di ruang kerja koordinator layanan, yang menyatakan bahwa:

“Kalau mau akses *Institutional Repository* berarti harus kesini karena tidak bisa buka *fulltextnya*. Kalau yang *e-jurnal* karena ada *remote access* makanya bisa.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Drs. Johan A.E. Noor. M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada hari Jumat, 26 Mei 2017 pukul 14.21 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Tidak dapat diakses secara *fulltext* karena ada istilah embargo, jadi gak semua bab boleh copas dimana ada yang harus diembargo harus di pertimbangkan antara lain bab metodologi sama bab 4 nya.”

Oleh karena itu, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya dalam hal nilai kebebasan masih belum sepenuhnya memberikan nilai kebebasan karena masih ada batasan-batasan bagi pemustaka dalam mengakses karya ilmiah yang dibutuhkan.

4. Nilai Keamanan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya belum diterapkan sehingga dalam hal nilai keamanan ini Universitas Brawijaya masih memberikan perlindungan terhadap karya ilmiah yang dimiliki. Namun apabila kebijakan *Open Access Institutional Repository* diterapkan, Universitas Brawijaya sudah mengantisipasi dalam hal keamanan dengan melakukan cek plagiasi terhadap karya ilmiah dari mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Drs. Johan A.E. Noor. M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada hari Jumat, 26 Mei 2017 pukul 14.21 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Berkaitan dengan keamanan akan dilakukan cek plagiasi, ada juga tindakan untuk pencegahan karena kita sudah punya *turnitine* yaitu *software* untuk plagiasi yang nanti dosen-dosen dikasih semua, sehingga nanti dosennya punya kewajiban

masing-masing supaya bimbingannya itu jangan sampai plagiasi.”

Adanya cek plagiasi tersebut mempunyai maksud agar karya ilmiah mahasiswa terbebas dari plagirisme ketika *Institutional Repository* milik Universitas Brawijaya sudah diterapkan *open access*. Selain itu, Universitas Brawijaya juga memiliki inisiatif untuk memberikan *public domain* sehingga *Institutional Repository* bisa diakses dan di unduh oleh siapapun, namun tidak bisa di *print* maupun di *copy paste* sehingga pengguna hanya dapat mengetik ulang apabila ingin mendapatkan karya ilmiah yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Drs. Johan A.E. Noor. M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada hari Jumat, 26 Mei 2017 pukul 14.21 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Ya otomatis kalo sudah dionlinekan sudah di *public domain* jadi siapapun ya bisa akses bisa unduh tidak bisa diprint tidak bisa dicopy untuk menyulitkan orang copas. Kalo copas bisanya diketik ulang. Walaupun yang namanya orang di hack juga bisa”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya sudah mencerminkan nilai keamanan karena saat ini *open access* belum diterapkan sehingga karya ilmiah mahasiswa tidak bisa diakses oleh pihak lain. Namun demikian Universitas Brawijaya juga sudah mengantisipasi ketika nantinya *open access* diberlakukan dengan memberikan *public domain* sehingga *Institutional Repository* bisa

diakses dan di unduh oleh siapapun, namun tidak bisa di print maupun di *copy paste* sehingga pengguna hanya dapat mengetik ulang apabila ingin mendapatkan karya ilmiah yang diinginkan.

b. Universitas Negeri Malang

1. Nilai Kesejahteraan

Kebijakan yang diambil oleh Universitas Negeri Malang mengenai *Open Access Institutional Repository* dalam hal nilai kesejahteraan lebih mementingkan untuk memberikan manfaat kepada civitas academica Universitas Negeri Malang dibanding masyarakat secara umum. Apabila ingin mengakses skripsi, tesis dan disertasi orang yang bukan civitas academica Universitas Negeri Malang dan berada di luar maka hanya dapat melihat abstraknya saja tanpa bisa melihat secara *fulltext*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang pada hari Rabu, 13 September 2017 pukul 15.27 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Disini untuk skripsi, tesis dan disertasi ya cuma abstraknya saja yang bisa dilihat, kalau semua ya harus kesini langsung. Tetapi tidak hanya abstraknya saja artikelnya juga bisa, semua artikel apalagi tesis atau disertasi itu pasti diunggah minimal di OAJ, buka saja lewat website fakultas. Jadi masing-masing jurusan harus memiliki jurnal online untuk menampung artikel mahasiswa. Nah lewat sana karena itu di perpus ya cukup abstraknya seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang belum

mencerminkan nilai kesejahteraan. Hal ini dikarenakan kebijakan tersebut belum memberikan manfaat secara menyeluruh bagi masyarakat umum atau mahasiswa Universitas Negeri Malang diluar lingkungan kampus yang ingin mengakses *Institutional Repository*.

2. Nilai Keadilan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang menyulitkan bagi sebagian orang untuk mengakses secara penuh dari luar lingkungan kampus. Kesulitan yang diberikan yaitu hanya yang memiliki NIM/NIP Universitas Negeri Malang beserta *password* yang bisa mengakses. Hal ini seperti pernyataan dari Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang pada hari Rabu, 13 September 2017 pukul 15.27 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Yaitu yang membuat *open access* tapi terbatas, terbatasnya itu yang punya NIM atau NIP UM pasti bisa, tidak harus disini dari luar bisa, tapi kalo yang aman yang lebih mudah, siapapun disini (perpustakaan) bisa. Kalo tidak ya harus punya *password*, inikan pengalaman-pengalaman lah yang membuat diambil pilihan.”

Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang belum mencerminkan nilai keadilan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan masih mempersulit orang yang tidak memiliki NIM/NIP Universitas Negeri Malang beserta *password* dalam mengakses karya ilmiah yang dibutuhkan.

3. Nilai Kebebasan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang memberikan batasan bagi sebagian orang yang tidak bisa hadir secara langsung ke perpustakaan. Sehingga hal tersebut mengakibatkan adanya hambatan dalam mengakses *Institutional Repository*. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang pada hari Rabu, 13 September 2017 pukul 15.27 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Ya itu pilihan-pilihan saja ini kan sifatnya umum terbatas mikro tidak makro. Dalam konteks kecil kampus itu kan iya, iya masyarakat mikro yang dilayani, nah lingkungan-lingkungan yang lebih luas itu dilayani dengan cara-cara yang lain. Ke perpustakaan boleh saja asalkan punya kartu, memang open accesnya bukan digital.”

Sebagian orang yang bukan termasuk civitas academica tidak diberikan akses untuk melihat semua *Institutional Repository* milik Universitas Negeri Malang, tetapi hanya bisa mengakses pidato pengukuhan guru besar, artikel-artikel dosen, dan prosiding. Mereka tidak bisa mengakses skripsi, tesis dan disertasi secara *fulltext*, hanya bisa dilihat abstraknya saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang pada hari Rabu, 13 September 2017 pukul 15.27 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Ada yang bebas sama sekali tidak ada hambatan contohnya seluruh pidato pengukuhan guru besar tadi kemudian artikel-

artikel dosen yang pernah dipublikasikan, prosiding-prosiding dibuka total.”

Adanya batasan seperti yang dijelaskan di atas maka *Institutional Repository* milik Universitas Negeri Malang bisa dikatakan belum menjadi barang publik melainkan barang semi publik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang pada hari Rabu, 13 September 2017 pukul 15.27 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Ya semi publik sebenarnya ya publik tapi kan tidak semua orang bisa mengakses, mengambilnya begitu saja ada syarat-syarat untuk mengambilnya, ada pertimbangan-pertimbangan khusus. Tapi sebenarnya bukan barang publik, tapi apakah memberikan kemanfaatan umum yang disebut *public goods* itu acuan pokoknya *public goods*”

Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang belum mencerminkan nilai kebebasan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan masih memberikan batasan bagi sebagian orang yang bukan civitas academica Universitas Negeri Malang.

4. Nilai Keamanan

Kebijakan *Open Access* di Universitas Negeri Malang memberikan perlindungan terhadap *Institutional Repository* yang dimiliki. Tidak semua orang bisa mengaksesnya apalagi dari luar lingkungan Universitas Negeri Malang, karena ada beberapa

pertimbangan, yaitu mengenai keamanan data dan pertimbangan hak cipta. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang pada hari Rabu, 13 September 2017 pukul 15.27 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Diakses darimanapun kan bisa tapi bahwa ini tidak terbuka itu karena ada keterbatasan, keterbatasan-keterbatasan misalnya demi keamanan, demi keterlindungan data. Khusus skripsi, tesis, disertasi karena pertimbangan tertentu pertimbangan hak cipta, pertimbangan keamanan maka dari itu ya terbatas untuk kalangan tertentu saja tidak semua orang.”

Universitas Negeri Malang memilih untuk melakukan perlindungan terhadap *Institutional Repository* yang dimilikinya. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya plagiarisme yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang pada hari Rabu, 13 September 2017 pukul 15.27 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“*Open access* itu sebenarnya di dalam masyarakat etis itu akan mencegah plagiarisme tapi plagiarisme itu bisa dicegah ada syaratnya, syaratnya ya itu masyarakat etis, masyarakat yang punya harga diri, punya martabat kalau tidak tulisannya sendiri saya malu. Jadi masyarakat yang carut marut etika sosialnya ini ya tidak bisa. Oleh karena itu untuk melindungi etika akademis itu dalam hal tertentu.”

Disamping melakukan perlindungan terhadap *Institutional Repository* yang dimilikinya, Universitas Negeri Malang juga menerapkan cek plagiarisme untuk karya ilmiah yang dihasilkan oleh

mahasiswa. Seperti tesis dan disertasi, sebelum ujian harus lolos pemeriksaan turnitine untuk kemudian mendapatkan sertifikasi bebas plagiasi. Hanya saja untuk skripsi tidak diwajibkan melakukan cek plagiasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Malang pada hari Rabu, 13 September 2017 pukul 15.27 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Semua tesis disertasi harus mendapat sebelum ujian harus lolos pemeriksaan turnitine dan kemudian dikelurakan sertifikat bebas plagiasi. Untuk skripsi memang tidak diwajibkan lolos dan mendapatkan sertifikat bebas plagiasi dengan dasar pembimbingnya harus aktif.”

Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang mencerminkan nilai keamanan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan memberikan perlindungan terhadap *Institutional Repository* yang dimiliki, khususnya skripsi, tesis dan disertasi. Hal ini untuk mencegah adanya tindakan plagiarisme.

c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Nilai Kesejahteraan

Kebijakan yang diterapkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim mengenai *Open Access Institutional Repository* dalam hal nilai kesejahteraan mementingkan untuk memberikan manfaat kepada semua pemustaka, baik yang berkunjung

langsung ke perpustakaan ataupun yang mengakses dari luar perpustakaan. Dengan dibukanya akses, diharapkan bisa memberi kemudahan bagi semua. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Faizuddin Harliansyah, M.IM selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 10.10 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Tugas akhir itu kan hasil hasil. Riset itu pengetahuannya. Akan lebih bermanfaat kalo aksesnya dipermudah untuk masyarakat luas gitu aja. Menyebarluaskan ilmu pengetahuan.”

Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah mencerminkan nilai kesejahteraan. Karena kebijakan tersebut dibuat untuk memberikan manfaat secara menyeluruh bagi masyarakat umum atau mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim diluar lingkungan kampus yang ingin mengakses *Institutional Repository*.

2. Nilai Keadilan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dalam hal nilai keadilan memberikan kemudahan dalam proses pencarian informasi melalui *Institutional Repository* bagi semua pemustaka. Terutama bagi pemustaka yang tidak bisa berkunjung langsung ke perpustakaan

diharapkan mendapat kemudahan akses, karena itu merupakan idealisasi dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Faizuddin Harliansyah, M.IM selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 10.10 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Menyebarkan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan itu kan kalo jarang dibaca tidak bisa dikembangkan lagi to, semua idealisasinya untuk pengembangan ilmu pengetahuan itu ya harus dapat diakses secara mudah oleh masyarakat ya itu semua menjadi idealisasi kita di UIN Malang.”

Penerapan kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memiliki pertimbangan. Salah satunya yaitu tidak hanya memberi kemudahan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim saja, tetapi *Open Access* juga memberikan kemudahan kepada semua mahasiswa atau masyarakat umum yang ada di Indonesia maupun seluruh dunia. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Faizuddin Harliansyah, M.IM selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 10.10 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Ada pertimbangan teknis dengan dibuka seperti itu kita mudah mengelolanya, tidak perlu menyediakan banyak rak, mahasiswa tidak perlu berkunjung, tidak hanya mahasiswa dari UIN Malang tapi dari seluruh Indonesia seluruh dunia, itu kan teknisnya implikasi dari itu tadi.”

Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah mencerminkan nilai keadilan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan memberi kemudahan bagi semua pemustaka, tidak hanya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang berkunjung ke perpustakaan tetapi juga semua pemustaka yang tidak berkunjung ke perpustakaan.

3. Nilai Kebebasan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tidak memberikan batasan secara penuh bagi siapa saja yang ingin mengakses *Institutional Repository* dari luar perpustakaan. Hanya saja ada sebuah protokol hukum yang diterapkan, sehingga *Institutional Repository* tetap bisa diawasi oleh pihak Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim meskipun diakses oleh masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Faizuddin Harliansyah, M.IM selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 10.10 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Tidak kemudian kita memberikan terserah mau di apakan, ya ada protokol hukumnya dan itu juga sudah digarap oleh gerakan open access dan kita juga menggunakan protokol itu.”

Dengan adanya protokol hukum pihak Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memberikan penegasan kepada pihak yang ingin memperjualbelikan *Institutional Repository* agar tidak melakukan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Faizuddin Harliansyah, M.IM selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 10.10 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Silahkan diunduh sebanyak banyaknya tapi tidak boleh dijual belikan itu kan ada protokolnya. Kalo diperjual belikan UIN Malang bisa menuntut”

Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah mencerminkan nilai kebebasan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan tidak memberikan batasan bagi semua orang yang ingin mengakses *Institutional Repository* milik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

4. Nilai Keamanan

Kebijakan *Open Access* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dalam hal nilai keamanan tidak sepenuhnya memberikan keamanan akan *Institutional Repository* yang dimiliki. Namun Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memberikan istilah perlindungan dengan legal protocol yaitu dengan menggunakan

creative commons. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Faizuddin Harliansyah, M.IM selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 10.10 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Intinya legal protokol penggunaan bukan masalah perlindungan, kalo terlalu dilindungi ya pengetahuan tidak bisa dimanfaatkan, saya tidak mengistilahkan untuk melindungi tapi legal protokol untuk masyarakat menggunakan ilmu pengetahuan yang disebarluaskan secara terbuka oleh UIN Malang dan juga perguruan tinggi lain di dunia itu seperti apa protokolnya kami menggunakan itu creative commons.”

Adanya creative commons dimaksudkan untuk memudahkan penggunaan karya ilmiah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Faizuddin Harliansyah, M.IM selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 10.10 WIB di ruang kepala perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Dan kita menerapkan protokol hukum creative commons itu nanti bisa liat di masing masing itemnya itu, creative commons itu kan versinya macem macem dan protokol hukum memang dikembangkan secara internasional untuk memudahkan penggunaan item item hasil riset.”

Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim belum sepenuhnya mencerminkan nilai keamanan, karena memberikan akses secara bebas bagi pemustaka. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pengetahuan yang terlalu

dilindungi maka tidak akan bisa dimanfaatkan, sehingga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim menerapkan creative commons yang dimaksudkan untuk memudahkan penggunaan karya ilmiah.

3. Dampak dari Kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3

(Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang Bagi Pemustaka

Penerapan suatu kebijakan dalam sebuah institusi perguruan tinggi pada akhirnya akan dirasakan oleh para civitas academica. Seperti halnya kebijakan mengenai *Open Access Institutional Repository* pada tiga Perguruan Tinggi Negeri di Malang. Civitas academica di tiga perguruan tinggi negeri tersebut akan merasakan dampak dari kebijakan di masing-masing universitas yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dampak dari penerapan kebijakan *Open Access Institutional Repository* yang ada pada 3 (tiga) perguruan tinggi negeri di Malang sebagai berikut:

a. Universitas Brawijaya

Kebijakan untuk melakukan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya saat ini belum diterapkan. Hal ini memberikan dampak positif maupun dampak negatif kepada pemustaka, utamanya bagi mahasiswa. Dampak positif bagi mahasiswa dengan tidak diterapkannya kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya membuat tindakan copas atau plagiarisme menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fatmala Arifia Putri Sri

Wandini pada hari Senin, 29 Mei 2017 pukul 10.15 WIB di Perpustakaan Universitas Brawijaya, yang menyatakan bahwa:

“Plagiarisme bisa jadi menurun dikalangan mahasiswa karena tidak bisa melakukan copas.”

Selain itu, dampak positif dengan belum diterapkannya kebijakan *Open Access Institutional Repository* dapat mengurangi kebiasaan pemustaka untuk melakukan *copy paste* karya ilmiah, terutama *copy paste* yang dilakukan oleh mahasiswa luar Universitas Brawijaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pujiana pada hari Senin, 29 Mei 2017 pukul 12.42 WIB di Perpustakaan Universitas Brawijaya, yang menyatakan bahwa:

“Dampak positifnya supaya gak di copas sama mahasiswa dari luar ub, kan skripsi tesis itu karya dari mahasiswa ub sendiri.”

Selain dampak positif, kebijakan mengenai *Open Access Institutional Repository* yang belum diterapkan di Universitas Brawijaya juga menimbulkan dampak negatif bagi pemustaka. Dampak negatif belum adanya kebijakan *Open Access Institutional Repository* membuat pemustaka tidak bisa mengakses karya ilmiah secara online, sehingga pemustaka diharuskan untuk datang ke perpustakaan apabila ingin mengakses karya ilmiah secara *fulltext*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fatmala Arifia Putri Sri Wandini pada hari Senin, 29 Mei 2017 pukul 10.15 WIB di Perpustakaan Universitas Brawijaya, yang menyatakan bahwa:

“Mahasiswa jadi lebih sulit mengakses skripsi secara digital/online. Jadi harus datang ke kampus kalo mau ngakses skripsi secara fulltext.”

Keharusan untuk datang ke perpustakaan agar bisa mengakses karya ilmiah secara *fulltext* membuat pemustaka yang tidak memiliki banyak waktu luang menjadi kesulitan untuk datang ke perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pujiana pada hari Senin, 29 Mei 2017 pukul 12.42 WIB di Perpustakaan Universitas Brawijaya, yang menyatakan bahwa:

“Mahasiswa harus ke perpustakaan dulu supaya bisa mengakses skripsi secara fulltext, sedangkan jam layanan di perpustakaan terbatas dan mahasiswa gak punya waktu banyak untuk sering-sering ke perpustakaan.”

Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya menimbulkan berbagai dampak negatif dan dampak positif. Dampak positifnya yaitu akan membuat tindakan copas atau plagiarisme menurun, sedangkan dampak negatifnya pemustaka tidak bisa mengakses karya ilmiah secara *online*, sehingga pemustaka diharuskan datang ke perpustakaan apabila ingin mengakses karya ilmiah secara *fulltext*.

b. Universitas Negeri Malang

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang saat ini belum diterapkan. Hal ini menimbulkan dampak bagi pemustaka, terutama bagi mahasiswa. Mahasiswa merasa dengan tidak diterapkannya *Open Access* akan memberikan dampak positif, yaitu

berkurangnya plagiarisme terhadap karya ilmiah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anang Dwi Purwanto pada hari Kamis, 14 September 2017 pukul 13.16 WIB di Perpustakaan Universitas Negeri Malang, yang menyatakan bahwa:

“Dampak positifnya duplikasi/ plagiarisme tema tugas akhir/ skripsi menjadi berkurang.”

Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Devan Prajekta pada hari Kamis, 14 September 2017 pukul 09.38 WIB di Perpustakaan Universitas Negeri Malang, yang menyatakan bahwa:

“Mengurangi resiko plagiasi karena mahasiswa harus datang ke perpustakaan kalo mau nyari referensi buat tugas akhirnya.”

Di lain sisi kebijakan yang diterapkan Universitas Negeri Malang mengenai *Open Access Institutional Repository* juga menimbulkan dampak negatif bagi pemustaka. Keterbatasan dalam mengakses secara *online* membuat mahasiswa tidak bisa mengetahui secara *fulltext* isi dari karya ilmiah. Akibatnya mahasiswa kesulitan untuk merujuk isi dari karya ilmiah tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nimas Pujianto pada hari Kamis, 14 September 2017 pukul 15.25 WIB di Perpustakaan Universitas Negeri Malang, yang menyatakan bahwa:

“Kurang efektif karena tidak bisa langsung mengetahui *fulltext* ketika kita mau merujuk isi tulisan”

Pemustaka merasa kesulitan dalam mencari referensi jika tidak bisa mengakses secara *online*. Sehingga mereka diharuskan untuk datang langsung ke perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anang Dwi

Purwanto pada hari Kamis, 14 September 2017 pukul 13.16 WIB di Perpustakaan Universitas Negeri Malang, yang menyatakan bahwa:

“Mahasiswa agak kesulitan membuat tugas akhir/ skripsi, karena harus ke perpustakaan untuk nyari referensi”

Datang langsung ke perpustakaan untuk bisa melihat secara fulltext karya ilmiah yang dijadikan rujukan menjadi keharusan bagi pemustaka. Akan tetapi bagi pemustaka yang tidak memiliki waktu luang untuk datang langsung ke perpustakaan tentunya akan menimbulkan kesulitan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Devan Prajekta pada hari Kamis, 14 September 2017 pukul 09.38 WIB di Perpustakaan Universitas Negeri Malang, yang menyatakan bahwa:

“Mahasiswa harus selalu ke perpustakaan untuk melihat isi dari skripsi dan itupun juga membutuhkan waktu untuk datang ke perpustakaan”

Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang menimbulkan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif yaitu berkurangnya plagiarisme terhadap karya ilmiah, sedangkan dampak negatif yaitu adanya keterbatasan dalam mengakses karya ilmiah secara online membuat mahasiswa tidak bisa mengetahui secara *fulltext* isi dari karya ilmiah. Sehingga pemustaka harus datang langsung ke perpustakaan untuk mendapatkan karya ilmiah yang dibutuhkan.

c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sudah diterapkan sepenuhnya. Kebijakan yang diterapkan tersebut tentunya menimbulkan dampak bagi para pemustaka, baik dampak positif maupun dampak negatif. Karya ilmiah yang bisa diakses secara online memberikan dampak positif, yaitu kemudahan bagi para pemustaka, utamanya untuk mahasiswa yang ingin tahu bagaimana penulisan tugas akhir/skripsi yang benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Elysia Dewi pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 13.12 WIB di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menyatakan bahwa:

“Dampak positifnya bisa buat gambaran bagi mahasiswa yang tidak tahu bagaimana penulisan skripsinya.”

Selain itu, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga memberikan kemudahan bagi para pemustaka. Pemustaka merasa lebih mudah dalam mencari referensi jika karya ilmiah bisa diakses secara *online*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhimma Naela Al-Chabib pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 14.53 WIB di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menyatakan bahwa:

“Mempermudah bagi mahasiswa ya.. lebih mudah nyari referensi.”

Disamping dampak positif, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga menimbulkan dampak negatif bagi pemustaka. Akses yang diberikan secara terbuka menjadikan tindakan plagiarisme akan lebih mudah terjadi. Terutama bagi pemustaka yang tidak mau mencari referensi lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhimma Naela Al-Chabib pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 14.53 WIB di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menyatakan bahwa:

“Plagiarisme lebih mudah terjadi, apalagi mahasiswanya malas baca rujukan yang lain, cuma berpacu pada skripsi.”

Plagiarisme yang terjadi yaitu seperti kebiasaan untuk melakukan *copy paste* karya ilmiah yang dilakukan sebagian atau secara keseluruhan dari isi karya ilmiah tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Elysia Dewi pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pukul 13.12 WIB di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menyatakan bahwa:

“Bagi mahasiswa yang suka *copy paste* itu biasanya dijiplak sebagian atau keseluruhan.”

Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menimbulkan dampak positif dan negatif yang berimbang. Dengan menerapkan kebijakan tersebut, pemustaka akan lebih mudah untuk mengakses karya ilmiah secara online sebagai bahan

rujukan. Akan tetapi juga akan mudah munculnya kebiasaan plagiarisme bagi pemustaka yang memiliki kebiasaan untuk melakukan *copy paste*.

C. Analisis Data

1. Latar Belakang dari Kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang

Berbagai hasil yang di dapatkan melalui pengamatan, wawancara, maupun data sekunder yang disajikan dalam penyajian data, kemudian di analisis oleh peneliti pada analisis data ini. Segala pelaksanaan kegiatan perlu di analisis agar dapat mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Berikut analisis mengenai latar belakang dari kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) perguruan tinggi negeri di Malang.

a. Universitas Brawijaya

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di perpustakaan perguruan tinggi bisa dibilang masih jarang terutama di Indonesia. Banyak faktor yang menjadi penghambat penerapan *Open Access* di perpustakaan perguruan tinggi. Salah satunya yaitu perpustakaan kerap dihadapkan dengan ketakutan atau kekhawatiran terhadap adanya *Open Access*. Hal ini sama seperti kondisi yang ada di Universitas Brawijaya. Kebijakan untuk melakukan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya saat ini belum diterapkan, karena belum memiliki perangkat lunak (*software*) yang seharusnya digunakan dan masih dalam proses pemesanan kepada *vendor* yang menyediakan *software* tersebut.

Namun apabila kebijakan *Open Access Institutional Repository* diterapkan, sudah memiliki payung hukum yaitu Peraturan Rektor Nomor 71 Tahun 2016 tentang Kebijakan *Institutional Repository*.

Adanya kebijakan belum diterapkannya *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya bertentangan dengan pendapat Pendit (2008:192-193) yang menyatakan bahwa *Open Access* sebagai ketersediaan artikel-artikel secara cuma-cuma di internet, agar memungkinkan semua orang membaca, mengambil, menyalin, menyebarkan, mencetak, menelusur, atau membuat kaitan dengan artikel-artikel tersebut secara sepenuhnya, menjelajahi untuk membuat indeks, menyalurkan sebagai data masukan ke perangkat lunak, atau menggunakannya untuk berbagai keperluan yang tidak melanggar hukum, tanpa harus menghadapi hambatan finansial, legal, atau teknis selain hambatan-hambatan yang tidak dapat dilepaskan dari kemampuan mengakses internet itu sendiri.

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya memiliki latar belakang, yaitu belum adanya *software* yang sesuai untuk melakukan *Open Access* karena masih dalam proses pemesanan kepada *vendor* atau penyedia *software*. Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya tidak dapat diakses secara bebas di internet, sehingga tidak memungkinkan semua orang untuk membaca, mengunduh, menyalin, menyebarkan, mencetak, maupun menelusur karya ilmiah tersebut.

b. Universitas Negeri Malang

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang belum dapat diterapkan, karena adanya kendala yang dihadapi. Salah satu kendala yang dihadapi adalah adanya peraturan tentang keamanan data dan juga belum adanya teknologi mengenai perlindungan data, sehingga *open access* belum bisa diterapkan. Oleh karena itu, mengakibatkan tidak semua orang bisa mengakses *Institutional Repository* milik Universitas Negeri Malang secara bebas. Hal tersebut sependapat dengan Liauw (2013:13) bahwa ketakutan pertama adalah kekhawatiran akan makin suburnya praktik plagiarisme dengan dibukanya akses secara bebas ke karya-karya akademik civitas akademika, baik berupa koleksi skripsi, tesis, disertasi maupun artikel jurnal ilmiah terbitan perguruan tinggi. Oleh karena itu *open access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang terkendala oleh aturan keamanan karena ketakutan akan hal plagiarisme.

Sebenarnya *Institutional Repository* milik Universitas Negeri Malang bisa diakses darimanapun, tetapi mempunyai keterbatasan yaitu hanya pemustaka yang memiliki NIP/ NIM UM yang dapat mengakses *Institutional Repository* nya. Hal ini tidak sependapat dengan Farida dalam Ulum dan Setiawan (2016:150) yang menyatakan bahwa keuntungan *Open Access Institutional Repository* salah satunya yaitu menjadikan karya ilmiah dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia. Namun pada kenyataannya *Institutional Repository* milik Universitas

Negeri Malang saat ini masih belum dapat diakses secara *online* oleh semua orang.

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang memiliki latar belakang, yaitu terkendala peraturan tentang keamanan data dan belum adanya teknologi perlindungan. Dalam hal ini Universitas Negeri Malang memiliki tujuan untuk melindungi *Institutional Repository* yang dimiliki dengan memberikan batasan-batasan kepada sebagian orang, sehingga hanya pengguna yang memiliki NIM/NIP saja yang dapat mengakses *Institutional Repository* milik Universitas Negeri Malang.

c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim saat ini sudah diterapkan. Kebijakan ini berawal dari keinginan untuk mewujudkan salah satu peran sebuah perpustakaan, yaitu menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Penyebarluasan ilmu pengetahuan akan semakin lebih bermanfaat bagi masyarakat luas jika aksesnya dipermudah. Hal ini sependapat dengan pernyataan Bailey dalam Ulum dan Setiawan (2016:149-150), bahwa dengan menetapkan prinsip *Open Access* maka sebuah karya berarti tersedia secara bebas di internet, memberikan izin bagi pengguna untuk membaca, mengunduh, menyalin, mendistribusikan, mencetak, mencari, atau menyediakan tautan ke *fulltext* artikel, melakukan pengindeksan,

menggunakannya sebagai data untuk *software*, menggunakannya untuk tujuan yang legal, tanpa hambatan teknis, legal dan finansial untuk mengakses melalui internet.

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* diterapkan sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim No. Un.3/PP.00.9/355/2011 tentang publikasi karya ilmiah mahasiswa secara *fulltext* di website resmi perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Surat keputusan ini merupakan hasil pertimbangan-pertimbangan dan kepentingan dari berbagai pihak di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Edwards dan Sharkansky dalam Wahab (2011:46) yang menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan apa yang dinyatakan dan apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang dapat ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan atau dalam *policy statement*.

Oleh karena itu, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memiliki latar belakang, yaitu mengacu kepada adanya surat keputusan yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim mengenai tata kelola tugas akhir, kemudian juga dari keinginan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan informasi kepada masyarakat luas.

2. Nilai-nilai yang Mempengaruhi Kebijakan *Open Access Institutional*

Repository Pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang

Nilai-nilai dalam suatu kebijakan publik dinyatakan secara terbuka oleh pimpinan yang bertanggung jawab dalam pembuatan kebijakan. Pembuat kebijakan mampu membuat dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakannya secara adil, sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan umum tanpa memberikan suatu batasan. Namun realitanya kebanyakan kebijakan tidak mampu memaksimalkan nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai landasan. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai kesejahteraan, nilai keadilan, nilai kebebasan, dan nilai keamanan. Seperti halnya pada tiga perguruan tinggi negeri di Malang yaitu Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki pandangan masing-masing mengenai nilai-nilai yang digunakan untuk merumuskan Kebijakan *Open Access Institutional Repository*.

a. Universitas Brawijaya

1. Nilai Kesejahteraan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya dalam hal nilai kesejahteraan belum bisa memberi manfaat untuk semua orang, terutama bagi mereka yang tidak bisa berkunjung langsung ke perpustakaan. *Institutional Repository* milik Universitas Brawijaya seperti skripsi, tesis dan disertasi hanya bisa diakses secara *fulltext* di ruang skripsi Perpustakaan Universitas Brawijaya dan

belum dapat diakses secara *online* sehingga belum memberikan kemudahan kepada pemustaka yang membutuhkan referensi karya ilmiah. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Wahab (2012:113) yang menegaskan tentang kesejahteraan menyatakan bahwa kesejahteraan umum itu harus dimaksimalkan dengan jalan memberikan kebahagiaan yang sebesar-besarnya bagi sebagian besar orang.

Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya belum mencerminkan nilai kesejahteraan, karena adanya kebijakan tersebut belum memberikan manfaat secara menyeluruh bagi masyarakat umum atau mahasiswa Universitas Brawijaya yang tidak bisa datang ke perpustakaan tetapi ingin mengakses *Institutional Repository* milik Universitas Brawijaya.

2. Nilai Keadilan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya dalam hal nilai keadilan menyulitkan bagi pemustaka untuk mengakses secara penuh dari luar perpustakaan. Pemustaka yang ingin mendapatkan atau mengakses karya ilmiah harus datang secara langsung ke perpustakaan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Rawls dalam Wahab (2012:118) menjelaskan mengenai teori keadilan (*theory of justice*), dalam konsepnya mengenai apa yang disebutnya sebagai masyarakat yang baik (*good society*), warga masyarakat akan mempunyai keinginan yang kuat untuk terwujudnya jaminan

kebebasan pribadi, sepanjang kebebasan tersebut tidak digunakan untuk merugikan pihak lain.

Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya belum mencerminkan nilai keadilan. Karena kebijakan tersebut belum memberikan kemudahan dalam proses pencarian informasi oleh masyarakat umum atau mahasiswa Universitas Brawijaya yang tidak bisa datang secara langsung ke perpustakaan tetapi ingin mengakses *Institutional Repository*.

3. Nilai Kebebasan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya dalam hal nilai kebebasan memberikan batasan bagi sebagian orang yang tidak bisa hadir secara langsung ke perpustakaan. *Institutional Repository* milik Universitas Brawijaya tidak bisa diakses oleh pemustaka secara bebas atau *fulltext* jika tidak datang langsung ke perpustakaan. Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya belum mencerminkan nilai kebebasan karena masih ada batasan-batasan bagi pemustaka dalam mengakses karya ilmiah yang dibutuhkan.

4. Nilai Keamanan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya belum diterapkan karena untuk memberikan perlindungan terhadap karya ilmiah yang dimiliki. Namun Universitas Brawijaya sudah mengantisipasi apabila kebijakan tersebut diberlakukan, yaitu dengan melakukan cek plagiasi terhadap karya ilmiah dari mahasiswa. Adanya cek plagiasi tersebut mempunyai maksud agar karya ilmiah mahasiswa terbebas dari plagirisme ketika *Institutional Repository* milik Universitas Brawijaya sudah diterapkan *open access*. Selain itu, Universitas Brawijaya juga memiliki inisiatif untuk memberikan public domain sehingga *Institutional Repository* bisa diakses dan di download oleh siapapun, namun tidak bisa di print maupun di copy paste sehingga pengguna hanya dapat mengetik ulang apabila ingin mendapatkan karya ilmiah yang diinginkan.

Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya sudah mencerminkan nilai keamanan karena saat ini *open access* belum diterapkan sehingga karya ilmiah mahasiswa tidak bisa diakses oleh pihak lain. Namun demikian Universitas Brawijaya juga sudah mengantisipasi ketika nantinya open access diberlakukan dengan memberikan public domain sehingga *Institutional Repository* bisa diakses dan di download oleh siapapun, namun tidak bisa di print maupun di copy paste sehingga

pengguna hanya dapat mengetik ulang apabila ingin mendapatkan karya ilmiah yang diinginkan

b. Universitas Negeri Malang

1. Nilai Kesejahteraan

Kebijakan yang diambil oleh Universitas Negeri Malang mengenai *Open Access Institutional Repository* dalam hal nilai kesejahteraan lebih mementingkan untuk memberikan manfaat kepada civitas akademik Universitas Negeri Malang dibanding masyarakat secara umum. Apabila ingin mengakses skripsi, tesis dan disertasi orang yang bukan civitas akademik Universitas Negeri Malang dan berada di luar maka hanya dapat melihat abstraknya saja tanpa bisa melihat secara *fulltext*. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Wahab (2012:113) yang menegaskan tentang kesejahteraan menyatakan bahwa kesejahteraan umum itu harus dimaksimalkan dengan jalan memberikan kebahagiaan yang sebesar-besarnya bagi sebagian besar orang.

Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang belum mencerminkan nilai kesejahteraan. Karena kebijakan tersebut belum memberikan manfaat secara menyeluruh bagi masyarakat umum atau mahasiswa Universitas Negeri Malang diluar lingkungan kampus yang ingin mengakses *Institutional Repository*.

2. Nilai Keadilan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang menyulitkan bagi sebagian orang untuk mengakses secara penuh dari luar lingkungan kampus. Kesulitan yang diberikan yaitu hanya yang memiliki NIM/NIP Universitas Negeri Malang beserta password yang bisa mengakses. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Rawls dalam Wahab (2012:118) menjelaskan mengenai teori keadilan (*theory of justice*), dalam konsepnya mengenai apa yang disebutnya sebagai masyarakat yang baik (*good society*), warga masyarakat akan mempunyai keinginan yang kuat untuk terwujudnya jaminan kebebasan pribadi, sepanjang kebebasan tersebut tidak digunakan untuk merugikan pihak lain.

Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang belum mencerminkan nilai keadilan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan masih mempersulit orang yang tidak memiliki NIM/NIP Universitas Negeri Malang beserta password dalam proses pencarian informasi yang diinginkan.

3. Nilai Kebebasan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang memberikan batasan bagi sebagian orang yang tidak bisa hadir secara langsung ke perpustakaan. Sehingga hal tersebut

mengakibatkan adanya hambatan dalam mengakses *Institutional Repository*.

Adanya batasan seperti yang dijelaskan diatas maka *Institutional Repository* milik Universitas Negeri Malang bisa dikatakan belum menjadi barang publik melainkan barang semi publik.

Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang belum mencerminkan nilai kebebasan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan masih memberikan batasan bagi sebagian orang yang bukan civitas akademika Universitas Negeri Malang.

4. Nilai Keamanan

Kebijakan *Open Access* di Universitas Negeri Malang memberikan perlindungan terhadap *Institutional Repository* yang dimiliki. Tidak semua orang bisa mengaksesnya apalagi dari luar lingkungan Universitas Negeri Malang. Karena ada beberapa pertimbangan, yaitu mengenai keamanan data dan pertimbangan hak cipta.

Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang mencerminkan nilai keamanan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan memberikan perlindungan terhadap *Institutional Repository* yang

dimiliki, khususnya skripsi, tesis dan disertasi. Hal ini untuk mencegah adanya tindakan plagiarisme.

c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Nilai Kesejahteraan

Kebijakan yang diambil oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim mengenai *Open Access Institutional Repository* dalam hal nilai kesejahteraan mementingkan untuk memberikan manfaat kepada semua pemustaka, baik yang berkunjung langsung ke perpustakaan ataupun yang mengakses dari luar perpustakaan. Dengan dibukanya akses, diharapkan bisa memberi kemudahan bagi semua. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahab (2012:113) yang menegaskan tentang kesejahteraan menyatakan bahwa kesejahteraan umum itu harus dimaksimalkan dengan jalan memberikan kebahagiaan yang sebesar-besarnya bagi sebagian besar orang.

Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah mencerminkan nilai kesejahteraan. Karena kebijakan tersebut dibuat untuk memberikan manfaat secara menyeluruh bagi masyarakat umum atau mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim diluar lingkungan kampus yang ingin mengakses *Institutional Repository*.

2. Nilai Keadilan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memberikan kemudahan dalam proses pencarian informasi melalui *Institutional Repository* bagi pemustaka. Terutama bagi pemustaka yang tidak bisa berkunjung langsung ke perpustakaan sudah mendapatkan kemudahan akses, karena merupakan idealisasi dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim itu sendiri.

Penerapan kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memiliki pertimbangan. Salah satunya yaitu tidak hanya memberi kemudahan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim saja, tetapi *Open Access* juga memberikan kemudahan kepada semua mahasiswa atau masyarakat umum yang ada di Indonesia maupun seluruh dunia. Hal ini sesuai dengan pendapat Rawls dalam Wahab (2012:118) menjelaskan mengenai teori keadilan (*theory of justice*), dalam konsepnya mengenai apa yang disebutnya sebagai masyarakat yang baik (*good society*), warga masyarakat akan mempunyai keinginan yang kuat untuk terwujudnya jaminan kebebasan pribadi, sepanjang kebebasan tersebut tidak digunakan untuk merugikan pihak lain.

Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah mencerminkan nilai keadilan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan memberi kemudahan bagi semua pemustaka, tidak hanya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang berkunjung ke perpustakaan tetapi juga semua pemustaka yang tidak berkunjung ke perpustakaan.

3. Nilai Kebebasan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tidak memberikan batasan secara penuh bagi siapa saja yang ingin mengakses *Institutional Repository* dari luar perpustakaan. Hanya saja ada sebuah protokol hukum yang diterapkan, sehingga *Institutional Repository* tetap bisa diawasi oleh pihak Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim meskipun diakses oleh masyarakat luas. Dengan adanya protokol hukum pihak Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memberikan penegasan kepada pihak yang ingin memperjualbelikan *Institutional Repository* agar tidak melakukan hal tersebut.

Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah mencerminkan nilai kebebasan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan tidak memberikan batasan bagi semua orang yang ingin

mengakses *Institutional Repository* milik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

4. Nilai Keamanan

Kebijakan *Open Access* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dalam hal nilai keamanan tidak sepenuhnya memberikan keamanan akan *Institutional Repository* yang dimiliki. Namun Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memberikan istilah perlindungan dengan legal protocol yaitu dengan menggunakan creative commons. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tidak mengistilahkan untuk melindungi tapi legal protokol ini digunakan agar masyarakat bisa menggunakan ilmu pengetahuan yang disebarluaskan secara terbuka. Adanya creative commons itu sendiri dimaksudkan untuk memudahkan penggunaan karya ilmiah.

Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim belum sepenuhnya mencerminkan nilai keamanan, karena memberikan akses secara bebas bagi pemustaka. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pengetahuan yang terlalu dilindungi maka tidak akan bisa dimanfaatkan, sehingga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim menerapkan creative commons yang dimaksudkan untuk memudahkan penggunaan karya ilmiah.

3. Dampak dari Kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3

(Tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang Bagi Pemustaka

a. Universitas Brawijaya

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya saat ini belum diterapkan, sehingga memberikan dampak positif maupun dampak negatif kepada pemustaka, utamanya bagi mahasiswa. Adapun dampak positif yang dirasakan oleh pemustaka dengan belum diterapkannya kebijakan *Open Access Institutional Repository* akan membuat tindakan copas atau plagiarisme menurun. Selain itu, pemustaka juga tidak dapat melakukan *copy paste* untuk mendapatkan karya ilmiah yang diinginkan.

Sedangkan dampak negatif belum diterapkannya *Open Access Institutional Repository* yaitu pemustaka kesulitan dalam mengakses karya ilmiah secara *online*, sehingga harus datang langsung ke perpustakaan untuk mendapatkan karya ilmiah yang diinginkan. Pemustaka juga menganggap adanya keterbatasan jam layanan di perpustakaan, dan keterbatasan mahasiswa untuk sering-sering datang ke perpustakaan. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Dye dalam Winarno (2014:235-238) bahwa kebijakan mungkin akan mempunyai dampak pada keadaan-keadaan sekarang dan keadaan di masa yang akan datang yang akan berpengaruh pada kelompok sasaran maupun di luar sasaran.

b. Universitas Negeri Malang

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang saat ini belum diterapkan, hal ini memberikan dampak positif maupun dampak negatif kepada pemustaka, utamanya bagi mahasiswa. Adapun dampak positif belum diterapkannya kebijakan *Open Access Institutional Repository* yaitu berkurangnya plagiarisme terhadap karya ilmiah, karena pemustaka harus datang langsung ke perpustakaan ketika mencari karya ilmiah yang dibutuhkan.

Di lain sisi kebijakan yang diterapkan Universitas Negeri Malang mengenai *Open Access Institutional Repository* juga menimbulkan dampak negatif bagi pemustaka. Keterbatasan dalam mengakses secara *online* membuat mahasiswa tidak bisa mengetahui secara *fulltext* isi dari karya ilmiah yang dicari. Akibatnya mahasiswa kesulitan untuk merujuk isi dari karya ilmiah tersebut. Selain itu, mahasiswa juga merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir karena harus ke perpustakaan untuk mencari referensi dan itupun juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Dye dalam Winarno (2014:235-238) dimana kebijakan mungkin mempunyai dampak terhadap keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok di luar sasaran atau tujuan kebijakan dari yang telah diperkirakan sebelumnya oleh aktor perumus kebijakan.

c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sudah diterapkan sepenuhnya. Kebijakan yang diterapkan tersebut tentunya menimbulkan dampak bagi para pemustaka, baik dampak positif maupun dampak negatif. Karya ilmiah yang bisa diakses secara online memberikan dampak positif, yaitu kemudahan bagi para pemustaka, utamanya untuk mahasiswa yang ingin tahu bagaimana penulisan tugas akhir/skripsi yang benar. Selain itu, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga memberikan kemudahan bagi para pemustaka. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatmawati (2013:101) bahwa *Open Access* dapat memberikan pembaca atau pemustaka akses bebas hambatan bagi literatur yang mereka butuhkan dengan aksesibilitas secara penuh (*full text searchability*), tidak membayar (*no cost*), keterjangkauan (*affordability*), dan mengoptimalkan nilai kegunaan (*usage*).

Disamping dampak positif, kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga menimbulkan dampak negatif bagi pemustaka. Akses yang diberikan secara terbuka menjadikan tindakan plagiarisme akan lebih mudah terjadi.

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menimbulkan dampak

positif dan negatif yang berimbang. Dengan menerapkan kebijakan tersebut, pemustaka akan lebih mudah untuk mengakses karya ilmiah secara online sebagai bahan rujukan. Akan tetapi juga akan mudah munculnya kebiasaan plagiarisme bagi pemustaka yang memiliki kebiasaan untuk melakukan *copy paste*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* merupakan kebijakan yang dibuat oleh suatu perguruan tinggi guna meningkatkan keterpakaian *institutional repository* yang dimiliki. Namun, tidak semua perguruan tinggi mampu menerapkan kebijakan *open access* tersebut dikarenakan adanya berbagai pertimbangan dari masing-masing perguruan tinggi. Oleh karena itu, masing-masing perguruan tinggi memiliki perbedaan problematika antara lain dalam hal latar belakang penerapan kebijakan, nilai-nilai yang mempengaruhi kebijakan, dan dampak dari kebijakan bagi pemustaka.

1. Latar belakang kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang

a. Universitas Brawijaya

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya memiliki latar belakang, yaitu belum adanya *software* yang sesuai untuk melakukan *Open Access* karena masih dalam proses pemesanan kepada *vendor* atau penyedia *software*. Oleh karena itu kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya tidak dapat diakses secara bebas di internet, sehingga tidak memungkinkan semua orang untuk membaca, mengunduh, menyalin, menyebarkan, mencetak, maupun menelusur karya ilmiah tersebut. Namun apabila kebijakan *Open*

Access Institutional Repository diterapkan, sudah memiliki payung hukum yaitu Peraturan Rektor Nomor 71 Tahun 2016 tentang Kebijakan *Institutional Repository*.

b. Universitas Negeri Malang

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang memiliki latar belakang, yaitu terkendala peraturan tentang keamanan data dan belum adanya teknologi perlindungan. Dalam hal ini Universitas Negeri Malang memiliki tujuan untuk melindungi *Institutional Repository* yang dimiliki dengan memberikan batasan-batasan kepada sebagian orang, sehingga hanya pengguna yang memiliki NIM/NIP saja yang dapat mengakses *Institutional Repository* milik Universitas Negeri Malang.

c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki latar belakang, yaitu mengacu kepada adanya surat keputusan yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim mengenai tata kelola tugas akhir, kemudian juga dari keinginan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan informasi kepada masyarakat luas.

2. Nilai-nilai yang mempengaruhi kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri di Malang

a. Universitas Brawijaya

1. Nilai Kesejahteraan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya belum mencerminkan nilai kesejahteraan, karena adanya kebijakan tersebut belum memberikan manfaat secara menyeluruh bagi masyarakat umum atau mahasiswa Universitas Brawijaya yang tidak bisa datang ke perpustakaan tetapi ingin mengakses *Institutional Repository* milik Universitas Brawijaya.

2. Nilai Keadilan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya belum mencerminkan nilai keadilan. Karena kebijakan tersebut belum memberikan kemudahan dalam proses pencarian informasi oleh masyarakat umum atau mahasiswa Universitas Brawijaya yang tidak bisa datang secara langsung ke perpustakaan tetapi ingin mengakses *Institutional Repository*.

3. Nilai Kebebasan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya belum mencerminkan nilai kebebasan karena masih ada batasan-batasan bagi pemustaka dalam mengakses karya ilmiah yang dibutuhkan.

4. Nilai Keamanan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Brawijaya mencerminkan nilai keamanan karena saat ini *open access* belum diterapkan sehingga karya ilmiah mahasiswa tidak bisa diakses oleh pihak lain. Namun demikian Universitas Brawijaya juga sudah mengantisipasi ketika nantinya *open access* diberlakukan dengan memberikan *public domain* sehingga *Institutional Repository* bisa diakses dan di download oleh siapapun, namun tidak bisa di print maupun di copy paste sehingga pengguna hanya dapat mengetik ulang apabila ingin mendapatkan karya ilmiah yang diinginkan

b. Universitas Negeri Malang

1. Nilai Kesejahteraan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang belum mencerminkan nilai kesejahteraan, karena kebijakan tersebut belum memberikan manfaat secara menyeluruh bagi masyarakat umum atau mahasiswa Universitas Negeri Malang diluar lingkungan kampus yang ingin mengakses *Institutional Repository*.

2. Nilai Keadilan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang belum mencerminkan nilai keadilan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan masih mempersulit orang yang tidak

memiliki NIM/NIP Universitas Negeri Malang beserta password dalam proses pencarian informasi yang diinginkan.

3. Nilai Kebebasan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang belum mencerminkan nilai kebebasan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan masih memberikan batasan bagi sebagian orang yang bukan civitas akademika Universitas Negeri Malang.

4. Nilai Keamanan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang mencerminkan nilai keamanan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan memberikan perlindungan terhadap *Institutional Repository* yang dimiliki, khususnya skripsi, tesis dan disertasi. Hal ini untuk mencegah adanya tindakan plagiarisme.

c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Nilai Kesejahteraan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah mencerminkan nilai kesejahteraan, karena kebijakan tersebut dibuat untuk memberikan manfaat secara menyeluruh bagi masyarakat umum atau mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim diluar lingkungan kampus yang ingin mengakses *Institutional Repository*.

2. Nilai Keadilan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah mencerminkan nilai keadilan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan memberi kemudahan bagi semua pemustaka, tidak hanya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang berkunjung ke perpustakaan tetapi juga semua pemustaka yang tidak berkunjung ke perpustakaan.

3. Nilai Kebebasan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sudah mencerminkan nilai kebebasan. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang diterapkan tidak memberikan batasan bagi semua orang yang ingin mengakses *Institutional Repository* milik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

4. Nilai Keamanan

Kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim belum sepenuhnya mencerminkan nilai keamanan karena memberikan akses secara bebas bagi pemustaka, sehingga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim menerapkan *creative commons* yang dimaksudkan untuk memudahkan penggunaan karya ilmiah.

3. Dampak kebijakan *Open Access Institutional Repository* pada 3 (tiga)

Perguruan Tinggi Negeri di Malang bagi pemustaka.

a. Universitas Brawijaya

Adapun dampak positif yang dirasakan oleh pemustaka dengan belum diterapkannya kebijakan *Open Access Institutional Repository* membuat tindakan copas atau plagiarisme menurun. Selain itu, pemustaka juga tidak dapat melakukan *copy paste* untuk mendapatkan karya ilmiah yang diinginkan. Sedangkan dampak negatif belum diterapkannya *Open Access Institutional Repository* yaitu pemustaka kesulitan dalam mengakses karya ilmiah secara *online*, sehingga harus datang langsung ke perpustakaan untuk mendapatkan karya ilmiah yang diinginkan. Pemustaka juga menganggap adanya keterbatasan jam layanan di perpustakaan, dan keterbatasan mahasiswa untuk sering-sering datang ke perpustakaan.

b. Universitas Negeri Malang

Dampak positif belum diterapkannya kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Negeri Malang yaitu berkurangnya plagiarisme terhadap karya ilmiah, karena pemustaka harus datang langsung ke perpustakaan ketika mencari karya ilmiah yang dibutuhkan. Sedangkan dampak negatif bagi pemustaka yaitu adanya keterbatasan dalam mengakses secara *online* sehingga mahasiswa kesulitan untuk mengetahui secara *fulltext* isi dari karya ilmiah yang dicari.

c. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dampak positif diterapkannya *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu memberikan kemudahan bagi pemustaka, utamanya untuk mahasiswa yang ingin mendapatkan rujukan maupun penulisan tugas akhir/skripsi yang benar. Sedangkan dampak negatif bagi pemustaka dengan adanya akses yang diberikan secara terbuka menjadikan tindakan plagiarisme akan lebih mudah terjadi.

B. Saran

1. Mengingat Universitas Brawijaya sudah memiliki payung hukum yaitu Peraturan Rektor Nomor 71 Tahun 2016 tentang Kebijakan *Institutional Repository*, sebaiknya Universitas Brawijaya segera menerapkan *Open Access* dengan diterapkan pula sistem keamanan atau sebuah perlindungan, yaitu dengan mengoptimalkan *Turnitin* yang sudah dimiliki untuk melakukan cek plagiarisme terhadap setiap skripsi, tesis dan disertasi yang dimiliki. Sehingga saat menerapkan *Open Access, Institutional Repository* yang ditampilkan bebas dari plagiarisme.
2. Mengingat Universitas Negeri Malang belum memiliki peraturan tentang keamanan data dan belum adanya teknologi perlindungan, sebaiknya Universitas Negeri Malang segera membuat peraturan tentang keamanan data agar bisa dengan segera menerapkan *Open Access*, yaitu dengan

mengoptimalkan *Turnitin* yang sudah dimiliki untuk melakukan cek plagiarisme terhadap setiap skripsi, tesis dan disertasi yang dimiliki. Sehingga saat menerapkan *Open Access, Institutional Repository* yang ditampilkan bebas dari plagiarisme.

3. Mengingat kebijakan *Open Access Institutional Repository* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sudah diterapkan, sehingga memberikan kebebasan bagi pemustaka dalam mengakses karya ilmiah yang dibutuhkan. Namun dengan penerapan kebijakan tersebut plagiarisme lebih mudah terjadi. Oleh karena itu, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang hendaknya memberikan sebuah perlindungan, yaitu dengan menerapkan *Turnitin* untuk melakukan cek plagiarisme terhadap setiap skripsi, tesis dan disertasi yang dimiliki. Sehingga saat menerapkan *Open Access, Institutional Repository* yang ditampilkan bebas dari plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zaenal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Achmad, et. al. 2012. *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima++ Perpustakaan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arianto, M. Solihin. 2014. *Diseminasi informasi: Strategi pengelolaan local content. Seminar Nasional Diseminasi Informasi Local Content: Peluang dan Tantangan dari Sudut Pandang Cyberlaw Perpustakaan UNS Solo*. 18 Juni 2014.
- Darwanto, et. al. 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Ezema, Ifeanyi J. 2011. "Building Open Access Institutional Repositories for Global Visibility of Nigerian Scholarly Publication", diakses pada tanggal 28 November 2016 pukul 18.12 WIB dari <http://search.proquest.com/docview/877019300/fulltextPDF/BB2A338B813841BBPQ/3?accountid=46437>
- Fatmawati, Endang. 2013. *Matabaru Penelitian Perpustakaan dari Servqual ke Libqual +TM*. Jakarta: Sagung Seto.
- Harliansyah, Faizuddin. 2016. "Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah Yang Sustainable Dan Reliable", diakses pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 16.15 WIB dari https://www.researchgate.net/publication/306083320_Institutional_Repository_Sebagai_Sarana_Komunikasi_Ilmiah_Yang_Sustainable_Dan_Reliable
- Liau, Toong Tjiek. 2013. "Open Access dan Perguruan Tinggi Indonesia", diakses pada tanggal 18 Desember 2016 pukul 20.39 WIB dari https://www.researchgate.net/publication/280094625_Open_Access_dan_Perguruan_Tinggi_Indonesia
- Lynch, Clifford A. 2003. "Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age", diakses pada tanggal 28 November 2016 pukul 19.25 WIB dari <http://search.proquest.com/docview/216182966/fulltextPDF/6C6FEEBE731C4C00PQ/1?accountid=46437>
- Mangkoesebroto, Guritno. 1998. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Miles, Matthew B, Huberman, A. Michael, dan Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edition. Singapore: Sage.

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Putu Laxman, et al. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Pendit, Putu Laxman. 2008. *Perpustakaan Digital Dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Subarsono, AG. 2012. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari. 2011. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suber, Peter. 2012. "Open Access Overview: Focusing on Open Access to Peer-Reviewed Research Articles and Their Preprints", diakses pada tanggal 22 November 2016 pukul 19.46 WIB dari <http://legacy.earlham.edu/~peters/fos/overview.htm>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunggono, Bambang. 1994. *Hukum dan Kebijaksanaan Publik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutedjo, Mansur. 2015. *Makalah Seminar Strategi Pengembangan Institusional Repository untuk Meningkatkan Pendidikan dan Penelitian di Era Globalisasi di UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*. 19 Oktober 2015.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit AIPI Bandung - Puslit KP2W Lemlit Unpad.
- Tsyamara, Nurintan Cynthia. 2016. "Kebijakan Informasi Dan Pelaksanaan Undang-Undang No.14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP)", diakses pada tanggal 25 Desember 2016 pada pukul 19.33 WIB dari lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-9/20435936-Nurintan-Kebijakan%20Informasi.pdf
- Ulum, Amirul dan Setiwan, Eko. 2016. "Analisis Konten dan Kebijakan Akses Institutional Repository", diakses pada tanggal 18 Desember 2016 pada pukul 20.43 WIB dari <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/476/392>
- Wahab, Solichin Abdul. 2011. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UMM Press.

- _____. 2012. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibawa, Samodra. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Yanto. 2013. “*Pengelolaan Institutional Repository Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*” [Tesis], diakses pada tanggal 26 Oktober 2016 pukul 19.20 WIB dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/12296/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

